

**PENGARUH EDUKASI MELALUI BUKU “CAMILAN SEHAT
BERBASIS PANGAN LOKAL” TERHADAP PENGETAHUAN
PEMBUATAN CAMILAN UNTUK PENCEGAHAN
STUNTING DI DESA SIPENGGENG
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Oleh :

**Nova Tiodora Manalu
NIM.20030011**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH EDUKASI MELALUI BUKU “CAMILAN SEHAT
BERBASIS PANGAN LOKAL” TERHADAP PENGETAHUAN
PEMBUATAN CAMILAN UNTUK PENCEGAHAN
STUNTING DI DESA SIPENGGENG
TAHUN 2024**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

OLEH :

**Nova Tiodora Manalu
NIM.20030011**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH EDUKASI MELALUI BUKU “CAMILAN SEHAT BERBASIS PANGAN LOKAL” TERHADAP PENGETAHUAN PEMBUATAN CAMILAN UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SIPENGGENG TAHUN 2024

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan
tim penguji Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan

Padangsidempuan, Mei 2024

Pembimbing Utama



Nefonavrtilova Ritonga, M.K.M
NIDN. 0122099001

Pembimbing Pendamping



Soleman Jufri, M.Sc
NIDN. 8803860018

**Ketua Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat
Program Sarjana**



Nurul Hidayah Nasutioan, M.K.M
NIDN. 0112099101

Dekan Fakultas Kesehatan



Arini Hidayah, SKM. M.Kes
NIDN. 0118108703

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nova Tiodora Manalu

NIM : 20030011

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Edukasi Melalui Buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” Terhadap Pengetahuan Pembuatan Camilan Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Sipenggeng Tahun 2024” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Padangsidempuan, Mei 2024
Penulis



Nova Tiodora Manalu

IDENTITAS PENULIS

Nama : Nova Tiodora Manalu

NIM : 20030011

Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 1 November 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. BM.Muda Silandit Gg. Satahi

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|-------------------------------------|--------------------|
| 1. SD Swasta HKBP 1 Padangsidempuan | : Lulus Tahun 2013 |
| 2. SMP N 5 Padangsidempuan | : Lulus Tahun 2016 |
| 3. SMA N 3 Padangsidempuan | : Lulus Tahun 2019 |

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Edukasi Melalui Buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” Terhadap Pengetahuan Pembuatan Camilan Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Sipenggeng Tahun 2024” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Nurul Hidayah Nasution, M.K.M selaku Ketua Program Studi Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Nefonavrtilova Ritonga, M.K.M, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Soleman Jufri, M.Sc, selaku pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktu membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed, selaku ketua penguji, yang telah meluangkan waktu membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen di Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan.

7. Para responden di desa Sipenggeng yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Hendri Manalu dan almh Ibunda Lensya Br. Nainggolan yang telah banyak mendoakan serta memberikan dukungan berupa materil dan moril kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada kedua abang peneliti Riski Ricardo Maruli Tua Manalu dan Berkat Fransiskus Manalu yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Kakak dan Adik peneliti Nurafni Veronika Manalu dan Helen Ro Asi Manalu yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada teman-teman Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidimpuan Angkatan 2020 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberi dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri yang telah bertahan dan berjuang dalam penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan keperawatan. Amin.

Padangsidimpuan, Maret 2024

Peneliti

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM
SARJANA UNIVERSITAS AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, Februari 2024
Nova Tiodora Manalu

**PENGARUH EDUKASI MELALUI BUKU “CAMILAN SEHAT BERBASIS
PANGAN LOKAL” TERHADAP PENGETAHUAN PEMBUATAN CAMILAN
UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SIPENGGENG TAHUN 2024**

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh (growth faltering) pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh media buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” terhadap pengetahuan pembuatan camilan untuk pencegahan stunting. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024 di Desa Sipenggeng. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan pada kelompok eksperimen berdasarkan skor pre-test dan post-test dengan analisis data menggunakan uji wilcoxon. Pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” dalam pembuatan camilan untuk pencegahan stunting kurang sebanyak 45 orang (84,9%). Pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” dalam pembuatan camilan untuk pencegahan stunting baik sebanyak 47 orang (88,7%). Perubahan nilai rata-rata pengetahuan (sebelum diberikan edukasi buku) dan (sesudah diberikan edukasi buku) yaitu 8,74 menjadi 16,09 dengan nilai $p\text{-value}=0,000$ ($p<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” terhadap pengetahuan pembuatan camilan untuk pencegahan stunting di Desa Sipenggeng tahun 2024. Saran kepada ibi-ibu Desa Sipenggeng agar meningkatkan pengetahuan pembuatan camilan untuk pencegahan stunting dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang ada disekitar.

**Kata Kunci: Pencegahan Stunting, Camilan, Edukasi Buku
Kepustakaan : 28 (2012-2021)**

**PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
AUFA ROYHAN UNIVERSITY PADANGSIDIMPUAN**

**Research Report, February 2024
Nova Tiodora Manalu**

**THE INFLUENCE OF EDUCATION THROUGH THE BOOK "HEALTHY
SNACKS BASED ON LOCAL FOOD" ON KNOWLEDGE OF SNACK
MAKING FOR STUNTING PREVENTION IN SIPENGGENG VILLAGE
IN 2024**

ABSTRACT

Stunting is a condition of growth faltering in children under five due to chronic malnutrition, especially in the 1,000 First Days of Life (FDL). Stunting can affect the growth and development of brain. The purpose of this study was to analyse the influence of the book "Healthy Snacks Based on Local Food" on the knowledge of making snacks for stunting prevention. This research uses quantitative research methods with the type of experimental research. The research was conducted in February 2024 in Sipenggeng Village. The variable studied was knowledge in the experimental group based on pre-test and post-test scores with data analysis using the Wilcoxon test. Mothers' knowledge before being educated through the book "Healthy Snacks Based on Local Food" in making snacks for stunting prevention was less than 45 people (84.9%). Mothers' knowledge after being educated through the book "Healthy Snacks Based on Local Food" in making snacks for stunting prevention was good about 47 people (88.7%). The change in the average value of knowledge (before book education) and (after book education) was 8.74 to 16.09 with $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$), it can be concluded that there is an influence of education through the book "Healthy Snacks Based on Local Food" on the knowledge of making snacks for stunting prevention in Sipenggeng Village in 2024. Advice to the woman of Sipenggeng village to increase their knowledge of making snacks for prevention stunting by using local food ingredients that are around them.

Keywords: stunting prevention, snacks, book education

Bibliography: 28 (2012-2021)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
IDENTITAS PENULIS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Praktis.....	7
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	8
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	 9
2.1 Stunting	9
2.1.1 Definisi stunting	9
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting	10
2.1.3 Dampak Stunting.....	15
2.1.4 Pencegahan stunting	16
2.2 Camilan	18
2.2.1 Definisi	18
2.2.2 Tujuan pemberian camilan	19
2.2.3 Jenis dan Tekstur Camilan.....	20
2.3 Pengetahuan	23
2.3.1 Definisi pengetahuan.....	23
2.3.2 Tingkat pengetahuan.....	23
2.3.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	25
2.4 Kerangka Konsep.....	27
2.5 Hipotesis	27
 BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	 28
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.2.1 Lokasi Penelitian	29
3.2.2 Waktu Penelitian.....	30
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	30

3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sampel	30
3.4 Etika Penelitian	30
3.5 Alat Pengumpulan Data	31
3.5.1 Instrumen Penelitian	31
3.5.2 Sumber Data	32
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	33
3.7 Definisi Operasional	34
3.8 Pengolahan dan Analisis Data	34
3.8.1 Pengolahan Data	34
3.8.2 Analisa Data	36
BAB 4 HASIL PENELITIAN	38
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	38
4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	38
4.2.1 Uji Validitas	38
4.2.2 Uji Reliabilitas	42
4.3 Analisis Univariat	45
4.4 Analisis Bivariat	46
4.4.1 Uji Normalitas Data	47
4.4.2 Analisis Bivariat Pengaruh Edukasi Melalui Buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” Terhadap Pengetahuan Ibu di Desa Sipenggeng	48
BAB 5 PEMBAHASAN	49
5.1 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pembuatan Camilan Sebelum Diberikan Edukasi Melalui Buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal”	49
5.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pembuatan Camilan Sebelum Diberikan Edukasi Melalui Buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal”	51
BAB 6 KESIMPULAN	52
6.1 Kesimpulan	52
6.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	22
Tabel 3.2 Definisi operasional	26
Tabel 4.1 Uji Validitas	37
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas	41
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Umur Ibu di Desa Sipenggeng	44
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Ibu di Desa Sipenggeng	44
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pekerjaan Ibu di Desa Sipenggeng	44
Tabel 4.6 Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah di Berikan Edukasi Melalui Buku “ Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” Ibu di Desa Sipenggeng Tahun 2024	45
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data	46
Tabel 4.8 Analisis Bivariat Pengaruh Edukasi Melalui Buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pembuatan Camilan di Desa Sipenggeng	47

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep	26
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat survey pendahuluan dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2. Surat balasan survey pendahuluan dari Desa Sipenggeng
- Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4. Surat balasan penelitian dari Desa Sipenggeng
- Lampiran 5. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Satuan Acara Pelaksanaan (SAP)
- Lampiran 7. Kuesioner
- Lampiran 8. Master Data
- Lampiran 9. Output PSS
- Lampiran 10. Lembar konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia menghadapi tingkat malnutrisi yang tinggi dimana lebih dari 7 juta anak balita mengalami stunting. Hal tersebut dikarenakan banyak keluarga yang kehilangan pendapatan rumah tangga sehingga kurang mampu untuk membeli makanan sehat dan bergizi bagi anak-anak mereka UNICEF (2020). Sejalan dengan pernyataan dari UNICEF (2020a) menemukan bukti bahwa pandemi covid-19 menyebabkan masyarakat Indonesia kesulitan memperoleh pendapatan serta tidak tercukupi oleh program perlindungan sosial. Hilangnya pekerjaan secara tiba-tiba juga mendorong jutaan anak ke dalam kemiskinan sehingga status gizi, pendidikan serta perlindungan anak menjadi lebih buruk. Pandemi covid-19 secara tidak langsung meningkatkan terjadinya peningkatan kasus gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk stunting akibat adanya gangguan gizi, kesehatan mental serta turunnya cakupan imunisasi dasar dan keterlambatan deteksi perkembangan anak (Chamidah, 2020).

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia berdampak pada berbagai aspek, baik ekonomi, sosial, dan kesehatan. Aspek kesehatan berkaitan dengan masalah gizi terutama angka stunting. Stunting merupakan masalah gizi yang hingga saat ini terus menjadi dalam fokus penanganan stunting. Stunting merupakan indikator kekurangan gizi kronis akibat ketidak cukupan asupan makanan dalam waktu yang lama, kualitas pangan yang buruk, meningkatnya morbiditas serta terjadinya peningkatan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya (TB/U) (Ernawati, Rosmalina & Permanasari, 2013).

Data prevalensi anak balita pendek (stunting) yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), 2019 menyebutkan bahwa wilayah SouthEast Asia masih merupakan wilayah dengan angka prevalensi stunting yang tertinggi (31,9%) di dunia setelah Afrika (33,1%). Indonesia termasuk ke dalam negara keenam di wilayah South-East Asia setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh, dan India, yaitu sebesar 36,4% (WHO, 2019).

Data dari survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa pada tahun 2022 prevalensi Stunting pada balita di Indonesia mencapai 21,6%. Angka ini mengalami penurunan sebesar 2,8% dibandingkan dengan tahun 2021. Terdapat 18 provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi Stunting di atas rata-rata nasional, sedangkan 16 provinsi lainnya memiliki angka Stunting di bawah rata-rata (Annur, 2023a). Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, Indonesia harus lepas dari Stunting minimal sebesar 14 % (Perpres, 2021). Salah satu yang memiliki angka stunting diatas rata-rata nasional adalah sumatera utara dengan angka stunting 21,1 %.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, pada tahun tersebut prevalensi stunting balita di provinsi ini mencapai 21,1%. Sumatera Utara berhasil mengurangi angka balita stunting sebesar 4,7 poin dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 prevalensi balita stunting di provinsi ini mencapai 25,8%. Dalam hal penyebarannya, terdapat 21 kabupaten/kota di Sumatera Utara yang memiliki prevalensi stunting balita di atas rata-rata provinsi, sedangkan 12 kabupaten/kota lainnya memiliki angka di bawah rata-rata.

Kemudian di tingkat nasional, Sumatera Utara berada pada posisi ke-6 untuk penurunan stunting tertinggi nasional, setelah Sumatera Selatan, Kalimantan

Selatan, Kalimantan Utara, Riau dan Gorontalo. Angka prevalensi stunting Sumut pun berada di bawah rata-rata nasional yakni 21,6%.

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan wilayah dengan prevalensi stunting balita tertinggi di Sumatera Utara pada tahun 2022, mencapai 39,4%. Dimana salah satu Kecamatan yang berkontribusi dalam tingginya angka stunting di Tapanuli Selatan adalah Kecamatan Batangtoru yang menjadi lokasi fokus prioritas tahun 2023 yaitu Desa Sipenggeng berdasarkan Surat Keputusan Bupati Tapanuli Selatan Nomor : 188.45/540/KPTS/2021 Tentang Penetapan Lokasi Fokus Pencegahan dan Penanganan Stunting Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022-2024. Untuk itu, percepatan penurunan stunting memerlukan strategi dan metode baru yang lebih kolaboratif dan berkesinambungan. Kecamatan Batangtoru merupakan salah satu contoh desa yang berjuang untuk mengatasi masalah stunting. Namun, dalam upaya mereka untuk memerangi stunting, perlu dilakukan pembaharuan program dengan memanfaatkan pangan lokal.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh (*growth faltering*) pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak (Yuliani, Purwati, & Rofiqoch, 2021).

Intervensi stunting yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia meliputi intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik merupakan intervensi yang ditujukan kepada anak dalam Program 1000 HPK dan pada umumnya dilakukan pada sektor kesehatan. Intervensi gizi spesifik dapat dibagi menjadi beberapa intervensi utama terdiri dari: (1) sasaran ibu hamil meliputi kegiatan memberikan makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil untuk mengatasi

kekurangan energi dan protein kronis, mengatasi kekurangan zat besi dan asam folat, mengatasi kekurangan iodium, menanggulangi kecacingan pada ibu hamil serta melindungi ibu hamil dari Malaria; (2) sasaran ibu menyusui dan anak usia 0-6 bulan meliputi kegiatan yang mendorong inisiasi menyusui dini (IMD) dan mendorong pemberian ASI Eksklusif; (3) sasaran ibu menyusui dan anak usia 7-23 bulan meliputi kegiatan untuk mendorong penerusan pemberian ASI hingga anak/bayi berusia 23 bulan seperti pemberian MP-ASI, menyediakan obat cacing dan suplementasi zink, melakukan fortifikasi zat besi ke dalam makanan, memberikan imunisasi lengkap, serta pencegahan dan pengobatan diare (Yuliati, 2020).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya nyata dalam mengatasi masalah stunting dengan berbagai program, seperti pembentukan Tim Pendampingan Keluarga, Usaha Ekonomi Keluarga, Dapur Atasi Stunting, Mahasiswa Peduli Stunting, dan program lain yang dikoordinasi oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Setiap program memiliki peran khususnya, namun secara keseluruhan, program-program ini fokus pada penyuluhan dan pendidikan untuk ibu-ibu yang sedang hamil, menyusui, atau memiliki anak balita. Tujuan dari penyampaian informasi ini adalah memberikan pemahaman tentang masalah stunting, termasuk penyebab, indikator, dan langkah-langkah pencegahannya. Setelah program atau kegiatan ini berlangsung, diadakan praktik atau contoh nyata serta evaluasi terkait materi yang telah disampaikan. Hal ini bertujuan agar ibu-ibu dapat segera menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari program atau kegiatan yang diadakan oleh pemerintah (Mukhsin et al., 2023). Kecamatan Batangtoru merupakan salah satu contoh desa yang berjuang

untuk mengatasi masalah stunting. Namun, dalam upaya mereka untuk memerangi stunting, perlu dilakukan pembaharuan program dengan memanfaatkan pangan lokal.

Kebijakan pemerintah dalam mengatasi kurangnya pengetahuan pada ibu balita tentang pengolahan makanan telah dilakukan, antara lain sosialisasi kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pemberian Edukasi kepada ibu yang memiliki balita tentang pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai bahan olahan untuk menjadi alternatif makanan yang dapat meningkatkan status gizi pada anak.

Keragaman sumber daya alam beserta keragaman hayati yang dimiliki Indonesia merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan konsumsi masyarakat menuju pangan yang beragam dan bergizi seimbang. Melihat sumber pangan lokal yang dimiliki oleh setiap wilayah, masih dapat dikembangkan untuk memenuhi keanekaragaman pangan masyarakat pada wilayah bersangkutan (Junus & Mamu, 2021). Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pencegahan stunting yaitu dengan cara penguatan kearifan lokal. Pangan lokal merupakan produk pangan yang telah lama diproduksi, berkembang dan dikonsumsi di suatu daerah atau suatu kelompok masyarakat lokal tertentu (Muliani, 2022). Umumnya produk pangan lokal diolah dari bahan baku lokal, teknologi lokal, dan pengetahuan lokal pula. Di samping itu, produk pangan lokal biasanya dikembangkan sesuai dengan preferensi konsumen lokal pula. Sehingga produk pangan lokal ini berkaitan erat dengan budaya lokal setempat

Penelitian Pipit Festi Wiliyanarti (2023) menyatakan bahwa Pengetahuan Ibu Tentang pemberian makanan tambahan pada balita stunting dengan media

animasi meningkatkan kemampuan ibu balita untuk mengelola makanan berbahan pangan lokal.

Penelitian Almatina Belinda Muthiah (2023) menyatakan bahwa Media Traffic Light Card tentang pencegahan stunting lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan. Pada saat promosi kesehatan, bagi puskesmas dan petugas gizi dapat memanfaatkan media Traffic Light Card sebagai alternatif media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita usia 6-24 bulan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Sipenggeng terdapat jumlah ibu yang memiliki bayi umur 6 sampai 24 bulan sebanyak 53, dimana peneliti melakukan wawancara langsung kepada 5 orang ibu yang memiliki balita, bahwa 3 orang diantaranya mengatakan kurang pengetahuannya mengenai pembuatan camilan sehat, sedangkan 2 orang lainnya memiliki pengetahuan yang baik mengenai pembuatan camilan sehat. Rendahnya pengetahuan ibu menyebabkan tingginya angka kasus stunting di Desa Sipenggeng, Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh edukasi melalui buku “Masakan Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” terhadap pengetahuan pembuatan camilan bayi untuk pencegahan stunting di Desa Sipenggeng tahun 2023.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah ada pengaruh edukasi melalui buku “Camilan Sehat

Berbasis Pangan Lokal” terhadap pengetahuan pembuatan camilan untuk pencegahan stunting ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” terhadap pengetahuan pembuatan camilan untuk pencegahan stunting.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu sebelum dilakukan edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” terhadap pengetahuan pembuatan camilan untuk pencegahan stunting
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu setelah dilakukan edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” terhadap pengetahuan pembuatan camilan untuk pencegahan stunting
3. Menganalisa edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” terhadap pengetahuan pembuatan camilan untuk pencegahan stunting

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang pengaruh edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” terhadap pengetahuan pembuatan camilan untuk pencegahan stunting

2. Manfaat Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu tentang buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” terhadap pengetahuan pembuatan camilan untuk pencegahan stunting

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan bacaan, dan informasi mengenai pengaruh edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” terhadap pengetahuan pembuatan camilan untuk pencegahan stunting.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Stunting

2.1.1 Definisi stunting

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Stunting disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun (Kemenkes RI 2018).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh (*growth faltering*) pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak (Yuliani, Purwati, & Rofiqoch, 2021).

Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Rahmadhita 2020).

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting

Menurut UNICEF dalam kemenkes RI (2018) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi stunting diantaranya adalah:

1. Penyebab langsung

- a. Asupan makan kurang zat gizi sangat penting bagi pertumbuhan.

Pertumbuhan adalah peningkatan ukuran dan massa konstituen tubuh yang merupakan salah satu hasil dari proses metabolisme. Asupan zat gizi yang menjadi faktor risiko terjadinya stunting dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu asupan zat gizi makro atau makronutrien dan asupan zat gizi mikro atau mikronutrien (Candra, A. 2019). Berdasarkan beberapa penelitian, asupan zat gizi makro yang paling mempengaruhi terjadinya stunting adalah asupan protein, sedangkan asupan zat gizi mikro yang paling mempengaruhi kejadian stunting adalah asupan Vitamin A dan seng (Aritonang, E. et al., 2020).

- b. Penyakit infeksi manifestasi malnutrisi ini disebabkan oleh perbedaan antara jumlah zat gizi yang diserap dari makanan dan jumlah zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh (Rahayu, A. et al., 2018). infeksi klinis dan subklinis yang termasuk ke dalam framework WHO antara lain penyakit diare, kecacingan, infeksi saluran pernafasan, dan malaria. Dari beberapa penyakit tersebut berdasarkan literatur yang ditemukan, infeksi yang utama terkait penyebab kejadian stunting adalah infeksi saluran pernafasan dan penyakit diare (Beal, T et al., 2018)

2. Penyebab tidak langsung

- a. Ketahanan pangan

Masalah ketahanan pangan merupakan penyebab tidak langsung yang mempengaruhi status gizi, dimana ketahanan pangan keluarga akan

menentukan kecukupan konsumsi setiap anggota keluarga (UNICEF dalam BAPPENAS, 2018). Dalam jangka panjang masalah kerawanan pangan dapat menjadi penyebab meningkatnya prevalensi stunting, kondisi tersebut mempengaruhi asupan gizi pada balita sehingga mengakibatkan terjadinya kegagalan selama proses tumbuh kembang yang diawali pada masa kehamilan (Kemenkes RI 2018). Definisi ketahanan pangan merujuk pada tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Kemenkes RI 2018).

Ketahanan pangan (food security) pada suatu negara merupakan aspek penting dalam upaya pencegahan stunting, sehingga untuk meningkatkan ketahanan pangan diperlukan upaya untuk menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan oleh masyarakat (BAPPENAS 2018). Pada masalah gizi, ketahanan pangan dapat diketahui dari kemampuan rumah tangga untuk mengakses pangan dan keragaman konsumsi pangan rumah tangga (Wardani, D. W., et al., 2020). Sedangkan akses pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendapatan.

Hasil penelitian Aritonang et al. (2020) menunjukkan terdapat hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan kejadian stunting. Pada penelitian tersebut keluarga yang tergolong tidak tahan pangan disebabkan oleh ketersediaan pangan di tingkat keluarga yang kurang, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga meskipun akses untuk

mendapatkan pangan cukup mudah. Penelitian lain menyatakan bahwa balita yang berasal dari keluarga tidak tahan pangan berisiko 3,059 kali lebih besar untuk menderita stunting (Adelina et al., 2018).

b. Pola asuh

Pola asuh termasuk di dalamnya adalah inisiasi menyusui dini (IMD), menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sampai dengan usia 2 tahun (Kemenkes RI 2018). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Widyaningsih et al. (2018) yang menyatakan bahwa sebanyak 51,2% balita stunting memiliki pola asuh makan yang kurang. Pola asuh yang kurang pada penelitian tersebut berkaitan dengan praktik pemberian makan pada balita, karena ibu balita memiliki kebiasaan menunda memberikan makan dan kurang memperhatikan kebutuhan gizi anaknya, sehingga asupan zat gizi balita tidak terpenuhi dan rawan menderita stunting (Widyaningsih, N. et al., 2018).

c. ASI eksklusif durasi pemberian

ASI eksklusif yang dianjurkan oleh WHO dimulai dari satu jam pertama setelah lahir sampai bayi berusia 6 bulan, dimana pada 6 bulan pertama kehidupan merupakan periode pertumbuhan otak yang paling cepat hingga bayi berusia 2 tahun (WHO, 2018). Hasil penelitian Putri (2018) menunjukkan bahwa balita dengan riwayat pemberian ASI tidak eksklusif berisiko 2,444 kali lebih besar untuk menjadi stunting dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI eksklusif.

d. Pemberian MP-ASI

Pemberian MP-ASI Hasil penelitian Nurkomala (2017) menunjukkan frekuensi konsumsi MPASI pada kelompok stunting usia 9- 24 bulan lebih rendah dibandingkan dengan kelompok tidak stunting dengan frekuensi konsumsi ≤ 2 kali/hari. Sedangkan frekuensi yang direkomendasikan WHO untuk kelompok usia 9-24 bulan adalah 3-4 kali/hari. Rendahnya frekuensi konsumsi MP-ASI tersebut baik pada kelompok stunting maupun tidak stunting dipengaruhi oleh kebiasaan anak yang sering mengonsumsi jajan atau snack (Nurkomala 2017).

e. Faktor lingkungan

Sanitasi lingkungan memiliki peran yang cukup dominan terhadap kesehatan anak dan tumbuh kembangnya. Aspek kebersihan baik perorangan maupun lingkungan, memegang peranan yang penting dalam menimbulkan penyakit. Kebersihan yang kurang dapat menyebabkan anak sering sakit, seperti diare, kecacingan, demam tifoid, hepatitis, malaria, demam berdarah, dan sebagainya (Simbolon 2017). Praktik higiene yang buruk menimbulkan risiko tinggi munculnya bakteri. Bakteri-bakteri inilah yang akan masuk ke tubuh anak melalui makanan yang biasa disajikan di rumah, dan dapat berdampak terhadap timbulnya penyakit diare pada anak. Durasi diare yang berlangsung lama akan membuat anak mengalami kehilangan zat gizi, dan bila tidak diimbangi dengan asupan zat gizi yang cukup maka akan terjadi gagal tumbuh (Desyanti, C., dan Triska 2017).

3. Akar masalah

a. Pendidikan

Berdasarkan penelitian Rahayu dan Khairiyati (2018) terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada anak. Hal ini menunjukkan pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap pengasuhan anak karena orang tua dengan pendidikan yang tinggi cenderung akan memahami pentingnya peranan orang tua dalam pertumbuhan anak. Pendidikan yang baik diperkirakan memiliki pengetahuan gizi yang baik pula, ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan tahu bagaimana mengolah makanan, mengatur menu makanan, serta menjaga mutu dan kebersihan makanan dengan baik. Kebijakan dalam dunia pendidikan juga dapat menjaga remaja perempuan dari pernikahan dini dan risiko melahirkan pada usia muda (WHO, 2018).

b. Status ekonomi

Penelitian Wardani et al. (2020) menunjukkan terdapat hubungan antara faktor sosial ekonomi (pendidikan dan pendapatan) terhadap kejadian stunting pada balita, dimana faktor pendapatan memiliki nilai korelasi yang kuat dibandingkan dengan pendidikan. Faktor sosial ekonomi yang rendah meliputi pendidikan dan pendapatan yang rendah akan 28 menyebabkan terjadinya stratifikasi sosial ekonomi dalam masyarakat yang pada akhirnya akan mengakibatkan perbedaan akses terhadap sarana prasarana kesehatan (Wardani, et al, 2020).

2.1.3 Dampak Stunting

Stunting akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Pada anak stunting organ tubuh tidak tumbuh dan berkembang dengan optimal. Dampak stunting dibedakan menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang (Kementrian PPN/Bappenas, 2018). Dalam jangka yang relative lama akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan otak, perkembangan otak yang terhambat akan berdampak pada perkembangan intelektual. Jika anak dengan keadaan tersebut dalam kehidupannya tidak produktif, hingga pada masa kedewasaannya yang tidak berguna dan menjadi beban bagi Negara. Dampak yang akan terlihat dari beberapa pandangan seperti :

1. Mengganggu pertumbuhan tinggi dan berat anak

Stunting adalah salah satu dari berbagai penyebab anak lebih pendek dibandingkan dengan rata-rata anak seusianya. Berat badannya pun cenderung jauh dibawah rata-rata anak sebayanya.

2. Tumbuh kembang anak tidak optimal

Stunting juga bisa terlihat tumbuh kembang anak dimana anak menjadi terlambat jalan atau kemampuan motoriknya kurang optimal. Stunting menimbulkan dampak psikososial mulai dari aspek kognitif, motoric, kepribadian, emosi, bahasa, moral, spiritual, dan social (Primasari, Y. dan Keliat, 2020)

3. Memengaruhi kecerdasan dan kemampuan belajar anak

Menurut sebuah penelitian, stunting adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap IQ anak lebih rendah dibanding anak seusianya. Anak akan sulit belajar dan berkonsentrasi akibat kekurangan gizi. Jika kondisi buruk terjadi

pada masa golden period perkembangan otak (0-2 tahun) maka tidak dapat berkembang dan kondisi ini sulit untuk dapat pulih kembali. Hal ini disebabkan karena 80-90% jumlah sel otak anak terbentuk semenjak masa dalam kandungan sampai usia 2 tahun. Apabila gangguan tersebut terus berlangsung maka akan terjadi penurunan score tes IQ sebesar 10-13 point.

Penurunan perkembangan kognitif, gangguan pemusatan perhatian dan menghambat prestasi belajar serta produktivitas menurun sebesar 20-30%, yang akan mengakibatkan terjadinya loss generation, artinya anak tersebut hidup tetapi tidak bias berbuat banyak baik dalam bidang pendidikan, ekonomi dan lainnnya. Generasi demikian hanya akan menjadi beban masyarakat beban pemerintah karena terbukti keluarga dan pemerintah harus mengeluarkan biaya kesehatan dan tinggi akibat warganya mudah sakit.

4. Mudah terserang penyakit

Penderita stunting dapat mudah terserang penyakit dan berisiko terkena berbagai penyakit saat dewasa seperti diabetes jantung kanker dan struk. Bahkan stunting juga bias berujung kematian pada usia dini.

2.1.4 Pencegahan stunting

Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas. berdasarkan peraturan menteri kesehatan nomor 39 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan

program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga (Kemenkes RI 2018). Upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting di antaranya sebagai berikut:

1. Ibu hamil dan bersalin
 - a. Intervensi pada 1.000 hari pertama kehidupan.
 - b. Mengupayakan jaminan mutu ante natal care (ANC) terpadu.
 - c. Meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan.
 - d. Menyelenggarakan program pemberian makanan tinggi kalori, protein, dan mikronutrien ITKPM).
 - e. Deteksi dini penyakit (menular dan tidak menular).
 - f. Pemberantasan kecacingan
 - g. Meningkatkan transformasi Kartu Menuju Sehat (KMS) ke dalam Buku KIA.
 - h. Menyelenggarakan konseling Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif dan
 - i. Penyuluhan dan pelayanan KB
2. Balita
 - a. Pemantauan pertumbuhan balita.
 - b. Menyelenggarakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita.
 - c. Menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan anak dan
 - d. Memberikan pelayanan kesehatan yang optimal
3. Anak usia sekolah
 - a. Melakukan revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
 - b. Memperkuat kelembagaan Tim Pembina UKS.

- c. Menyelenggarakan Program Gizi Anak Sekolah (PROGAS).
- d. Memberlakukan sekolah sebagai kawasan bebas rokok dan narkoba.

4. Remaja

- a. Meningkatkan penyuluhan untuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pola gizi seimbang, tidak merokok, dan mengonsumsi narkoba dan
- b. Pendidikan kesehatan reproduksi.

5. Dewasa muda

- a. Penyuluhan dan pelayanan keluarga berencana (KB).
- b. Deteksi dini penyakit (menular dan tidak menular) dan
- c. Meningkatkan penyuluhan untuk PHBS, pola gizi seimbang, tidak merokok/mengonsumsi narkoba.

2.2 Camilan

2.2.1 Definisi

Camilan atau snack adalah makanan ringan yang dikonsumsi diantara waktu makan utama. Camilan disukai oleh anak-anak dan orang dewasa, yang umumnya dikonsumsi kurang lebih 2-3 jam diantara waktu makan utama, yaitu pada pukul 10 pagi dan pukul 4 sore. Menurut jenisnya snack yang banyak beredar di pasaran saat ini adalah snack yang mengandung monosodium glutamate (MSG), kalori, lemak, dan zat-zat lain yang berbahaya (Unpad, 2012).

Camilan sehat mulai banyak menjadi pembicaraan, karena masyarakat mulai menyadari akan pentingnya kualitas makanan yang dikonsumsi untuk UNIVERSITAS ISLAM NEGERI menjaga kesehatan. Konsumsi camilan sehat dapat menyediakan energi ekstra JMA MED untuk beraktivitas dan membantu mencukupi kebutuhan energi sampai tiba waktu makan utama. Kriteria camilan

sehat adalah mengandung vitamin, protein, dan serat pangan (Kompas, 2009), sedangkan menurut Astawan (2013) dalam Kompas (2009), salah satu indikasi pangan sehat adalah memiliki kandungan indeks glikemik (IG) rendah.

Makanan Pendamping ASI (MPASI) adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada anak usia 6-24 bulan untuk pemenuhan kebutuhannya. WHO bersama dengan Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menegaskan bahwa usia hingga 6 bulan hanya diberikan ASI eksklusif saja. Oleh karena itu, MPASI baru bisa diperkenalkan kepada bayi ketika bayi berusia 6 bulan keatas. Pada usia 6 bulan, kebutuhan energi dan gizi bayi mulai melebihi dari apa yang diberikan oleh ASI, dan diperlukan makanan tambahan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya (Sudarianti et al., 2022).

Proses pengenalan MPASI yang tepat akan bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang, termasuk mencegah terjadinya stunting (MD Purnamasari dkk, 2023). MPASI disebut sebagai makanan pergantian dari ASI ke makanan keluarga yang dilakukan secara bertahap baik dari jenis, frekuensi pemberian, jumlah porsi dan bentuk makanan yang disesuaikan dengan umur dan kemampuan bayi untuk mencerna makanan (Latifah dkk, 2022).

Makanan selingan disebut juga camilan atau snack yang diberikan kepada anak diluar pemberian makanan utama untuk pemenuhan kebutuhannya.

2.2.2 Tujuan pemberian camilan

Tujuan dari pemberian camilan adalah sebagai pelengkap zat gizi pada ASI yang kurang dibandingkan dengan usia anak yang semakin bertambah. Dengan usia anak yang bertambah maka kebutuhan zat gizi anak jga bertambah, sehingga perlu adanya camilan untuk melengkapi. Camilan juga mengembangkan kemampuan

anak untuk menerima berbagai variasi makanan dengan bermacam-macam rasa dan bentuk sehingga dapat meningkatkan kemampuan bayi untuk mengunyah, menelan, dan beradaptasi terhadap makanan baru (Lestiarini dan Sulistyorini, 2020).

Makanan lokal lebih bervariasi namun metode dan lamanya memasak sangat menentukan ketersediaan zat gizi yang terkandung di dalamnya. Suplementasi gizi dapat juga diberikan berupa makanan tambahan pabrikan, yang lebih praktis dan lebih terjamin komposisi zat gizinya. Selain itu, pemenuhan gizi anak sejak dini bahkan sejak dalam kandungan atau disebut 1000 HPK perlu diperhatikan. 1000 HPK dimulai sejak dari fase kehamilan (270 hari) hingga anak berusia 2 tahun atau 730 hari (BKKBN, 2023).

2.2.3 Jenis dan Tekstur Camilan

Syarat MPASI adalah memenuhi jumlah zat gizi yang diperlukan bayi yaitu nilai energi dan protein yang tinggi, mengandung vitamin dan mineral yang cukup, dapat diterima dengan baik, harga relatif murah dan sebaiknya dapat diproduksi dari bahan-bahan yang tersedia secara lokal (Fraczek, 2016).

Berdasarkan panduan MPASI dari badan kesehatan dunia (WHO) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memberikan MPASI pada bayi atau anak, yaitu prinsip AFATVAH mencakup Age (usia), Frequency (frekuensi), Amount (jumlah takaran makanan yang diberikan), Texture (tekstur), Variety (variasi bahan makanan), Active/Responsive (pemberian makanan secara aktif responsive), hygiene (higenis).

Panduan cara memberikan makanan pendamping ASI menurut IDAI, dari penyajian, tekstur dan frekuensi makan untuk bayi dan anak, yaitu: memulai pemberian MPASI saat anak usia 6 bulan, pemberian MPASI untuk anak berusia 6

sampai 9 bulan, pemberian MPASI untuk anak berusia 9 sampai 12 bulan, dan pemberian MPASI untuk anak berusia 12 sampai 24 bulan (IDAI, 2018).

Memulai pemberian MPASI saat anak berusia 6 bulan. Mulai dari usia 6 bulan, anak memerlukan tambahan makanan selain ASI. Dilanjutkan pemberian ASI secara rutin karena ASI tetap menjadi bagian terpenting dari makanan bayi.

- a. Frekuensi : berikan makanan pendamping ASI 2 kali sehari pada bayi berusia 6 bulan.
- b. Jumlah : berikan 2-3 sendok makanan pendamping ASI dalam sekali makan sebagai awalan.
- c. Tekstur : mulai MPASI dengan makanan yang dihaluskan sehingga menjadi bubur kental (puree).

Pemberian MPASI saat anak berusia 6 sampai 9 bulan Terus berikan ASI sesuai permintaan anak, karena ASI memenuhi lebih dari separuh kebutuhan energi anak berusia 6-9 bulan. Pemberian ASI secara rutin akan membantu menjaga kesehatan dan kekuatan anak berusia 6-9 bulan.

- a. Frekuensi : berikan 2-3 kali makan dan 1-2 kali selingan tiap hari.
- b. Jumlah : tingkatkan jumlah MPASI secara perlahan menjadi setengah mangkuk berukuran 250 ml.
- c. Tekstur : berikan MPASI dengan tekstur bubur kental (puree) atau makanan yang dilumatkan hingga halus (mashed)

Pemberian MPASI saat anak berusia 9 sampai 12 bulan Terus berikan ASI sesuai permintaan anak karena ASI memenuhi separuh kebutuhan energi anak berusia 9-12 bulan, pemberian ASI secara rutin akan membantu menjaga kesehatan dan kekuatan anak berusia 9-12 bulan

- a. Frekuensi : berikan 3-4 kali makan dan 1-2 kali selingan setiap hari.
- b. Jumlah : berikan makanan pendamping ASI sebanyak setengah mangkuk berukuran 250 ml.
- c. Tekstur : berikan makanan yang dicincang halus (minced), dicincang kasar (chopped), atau makanan yang dapat dipegang oleh anak (finger foods).

Pemberian MPASI saat anak berusia 12 sampai 24 bulan Berikan ASI sesuai permintaan anak, karena ASI memberikan sepertiga kebutuhan energi anak berusia 12-24 bulan.

- a. Frekuensi : berikan 3-4 kali makan dan 1-2 kali selingan tiap hari.
- b. 4) Jumlah : tingkatkan jumlah MPASI secara perlahan menjadi $\frac{3}{4}$ mangkuk berukuran 250 ml sekali makan.
- c. 5) Tekstur : berikan makanan keluarga yang dihaluskan atau dicincang seperlunya.

1. Pure pisang biskuit
2. Pure pisang alpukat
3. Pure kacang ija
4. Pure jagung manis
5. Bubur singkong ayam
6. Bubur telur kentang nasi-nasi
7. Agar-agar labu kuning
8. Puding pisang kukus
9. Puding lapis pepaya
10. Puding daun kelor
11. Bolu bayam

12. Stik ubi ungu
13. Sum-sum labu kuning
14. Pancake ubi
15. Nugget tempe
16. Kolak Ubi Ungu
17. Bola-bola ubi
18. Martabak ikan lele
19. Perkedel jagung daun kelor
20. Stik kentang ikan nasi-nasi

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Definisi pengetahuan

Pengetahuan adalah produk dari “mengetahui”, yang muncul ketika seseorang memahami objek tertentu melalui persepsi. Objek dapat dirasakan melalui salah satu dari panca Indera yang dimiliki manusia, termasuk penglihatan, pendengaran sentuhan, dan rasa. Penginderaan dapat menghasilkan pengetahuan, tingkat penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga) adalah sarana utama yang kita gunakan untuk belajar tentang dunia di sekitar kita (telinga). Tindakan dibentuk oleh pengetahuan dan kemampuan kognitif seseorang (perilaku terbuka). Perilaku berbasis pengetahuan lebih unggul daripada perilaku yang tidak berbasis pengetahuan (Notoadmojo, 2017).

2.3.2 Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan terdiri dari 6 bagian (Karim, 2017), Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahu (*Know*)

Kapasitas untuk menyimpan informasi yang diperoleh sebelumnya disebut sebagai pengetahuan. Ini adalah tingkat pengetahuan yang paling mendasar karena semua yang terkandung di dalamnya adalah kemampuan untuk mengingat (*recall*) suatu item tertentu dari semua informasi terkait rangsangan yang telah diajarkan atau diterima. Di antara kata kerja yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat pengetahuan seseorang adalah mendeskripsikan, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan.

2. Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan untuk menyampaikan dan menafsirkan sesuatu secara akurat adalah dua aspek pemahaman. Kemampuan menjelaskan, berdiskusi, menawarkan contoh, dan menarik kesimpulan tentang materi Pelajaran merupakan prasyarat bagi seseorang yang dinilai telah menangkap informasi.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah kapasitas untuk menerapkan hal-hal yang dipelajari dalam pengaturan atau konteks dunia nyata. Istilah aplikasi mengacu pada proses penerapan hukum, formula, metodologi dan konsep untuk konteks atau situasi baru.

4. Analisis (*Analysis*)

Kapasitas untuk memecah subjek atau hal yang diteliti menjadi komponen yang lebih kecil dan lebih mudah dioperasikan disebut sebagai analisis, mempertahankan hubungan antara komponen tersebut. Kata kerja menggambarkan, mengidentifikasi, mengkategorikan, dan lain-lain sering digunakan untuk mengukur kemampuan analitis seseorang.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan atau menghubungkan komponen-komponen yang berbeda untuk membentuk suatu kesatuan yang baru. Sintesis adalah kapasitas untuk menggabungkan dua atau lebih bahan untuk menghasilkan kombinasi baru.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi mengacu pada kapasitas untuk merasionalisasi atau menilai materi atau item yang diselidiki untuk mengumpulkan fakta atau informasi yang diperlukan untuk akuisisi pengetahuan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kriteria yang ditentukan sendiri atau yang telah disediakan.

2.3.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, seperti : (Notoadmojo, 2017)

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan adalah sarana dimana satu orang menetapkan arah untuk kemajuan orang lain menuju tujuan yang mendorong mereka untuk bertindak dan membawa suka cita serta kepuasan dalam hidup mereka. Pendidikan diperlukan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat meningkatkan Kesehatan dan kualitas hidup seseorang.

b. Pekerjaan

Lingkungan kerja memiliki kemampuan untuk menyebabkan seseorang mengembangkan pengalaman dan pengetahuan dalam beberapa cara.

c. Umur

Kedewasaan dan kekuatan seseorang akan meningkat seiring bertambahnya usia dan sebagai hasilnya mereka akan berpikir dan bertindak lebih dewasa. Semakin dewasa seseorang, semakin dapat dipercaya mereka dilihat oleh publik. Hal ini didasarkan pada kedewasaan dan pengalaman jiwa.

2. Faktor Eksternal

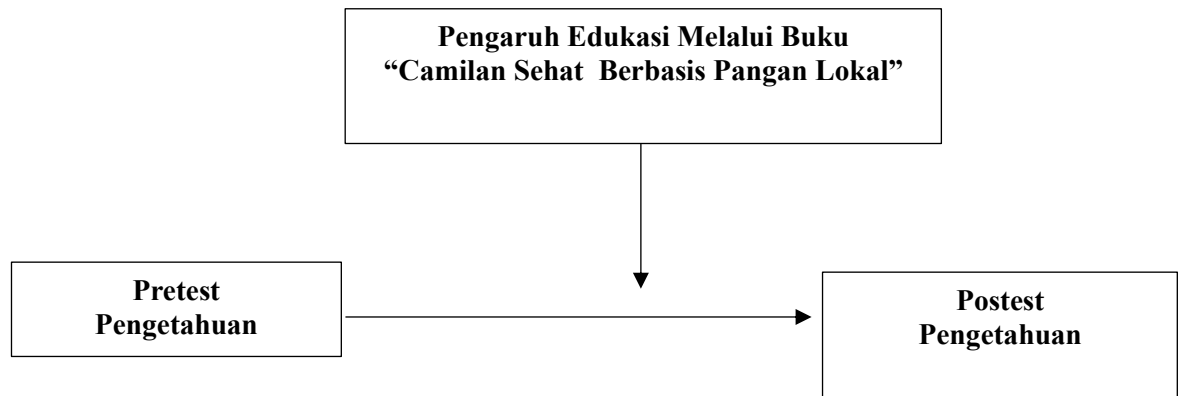
a. Lingkungan

Lingkungan mengacu pada seluruh hal di sekitar kita dan berpengaruh pada pertumbuhan dan perilaku kita sebagai individu atau sebagai komunitas.

b. Sosial Budaya

Sikap seseorang dalam memperoleh pengetahuan dapat dipengaruhi oleh kerangka sosial budaya Masyarakat setempat dia tinggal.

2.4 Kerangka Konsep



Skema 2.1 Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh edukasi melalui buku "Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal" terhadap peningkatan pengetahuan untuk pencegahan stunting di desa Sipenggeng

Ha : Ada pengaruh edukasi melalui buku "Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal" terhadap peningkatan pengetahuan untuk pencegahan stunting di desa Sipenggeng

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Experimental Design. Design Pre-Experimental adalah suatu penelitian eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang berpengaruh kepada variabel terikat, karena eksperimen yang dilakukan hanya melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding atau control. Model desain yang digunakan adalah One Group Pretest- Post test, yaitu desain eksperimen yang dilakukan dengan pretest sebelum dilakukan perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan dalam mengetahui pengaruh edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” terhadap pengetahuan ibu tentang pembuatan camilan untuk pencegahan stunting di Desa Sipenggeng tahun 2023.

01	X	02
-----------	----------	-----------

Keterangan :

01: *Pre-test* sebelum diberikan edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” terhadap pengetahuan pembuatan camilan bayi untuk pencegahan stunting

02: *Post-test* setelah diberikan edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” terhadap pengetahuan pembuatan camilan bayi untuk pencegahan stunting

X: Melakukan intervensi dengan memberikan Edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” terhadap pengetahuan pembuatan camilan bayi untuk pencegahan stunting

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sipenggeng Kecamatan Batangtoru, Tapanuli Selatan. Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan wilayah dengan prevalensi stunting balita tertinggi di Sumatera Utara pada tahun 2022, mencapai 39,4%. Dimana salah satu Kecamatan yang berkontribusi dalam tingginya angka stunting di Tapanuli Selatan adalah Kecamatan Batangtoru yang menjadi lokasi fokus prioritas tahun 2023 yaitu desa Sipenggeng berdasarkan Surat Keputusan Bupati Tapanuli Selatan Nomor : 188.45/540/KPTS/2021 Tentang Penetapan Lokasi Fokus Pencegahan dan Penanganan Stunting Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022-2024. Untuk itu, percepatan penurunan Stunting memerlukan strategi dan metode baru yang lebih kolaboratif dan berkesinambungan.

Kecamatan Batangtoru merupakan salah satu contoh desa yang berjuang untuk mengatasi masalah stunting. Namun, dalam upaya mereka untuk memerangi stunting, perlu dilakukan pembaharuan program dengan memanfaatkan pangan lokal.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Mei tahun 2024

Tabel 3.1 Jadwal dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Kegiatan					
	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR
Perumusan Masalah						
Penyusunan Proposal						
Seminar Proposal						
Pelaksanaan Penelitian						
Pengolahan Data						
Seminar Akhir						

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Ari Kunto (2014) adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi umur 6 bulan sampai 24 bulan sebanyak 53 orang di Desa Sipenggeng tahun 2023.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008:109) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Ari Kunto (2014) apabila sampel kurang dari 100, lebih baik diambil semua atau menggunakan Teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan semua populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2019:94). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 53 ibu yang memiliki bayi umur 6 bulan sampai 24 bulan di Desa

3.4 Etika Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek, dimana manusia, jadi nantinya penelitian ini akan benar-benar menjunjung tinggi

kebebasan manusia dengan cara memandang aspek; prinsip manfaat, keadilan, dan menghormati (Arikunto, 2008).

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti, bila responden menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden. Informed consent berisi tentang identitas peneliti, tujuan penelitian, tata cara penelitian, risiko dan ketidaknyamanan penelitian, dan kerahasiaan. penelitian.

2. Tanpa Nama (*Anomity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama subjek pada lembar observasi untuk menjaga kerahasiaan identitas responden

3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Informasi yang telah didapatkan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya peneliti yang mengetahuinya, serta hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian

3.5 Alat Pengumpulan Data

Menurut Nursalam (2017), pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan di teliti (Sugiyono 2018). Adapun instrumen yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri dan sudah di uji validitas dan reliabilitas.

Penelitian kuesioner menggunakan skala Gutman yaitu skala pengukuran untuk memperoleh jawaban responden yang tegas, yang terdiri dari dua alternatif yaitu ya atau tidak. Untuk memudahkan dalam analisis, maka kategori jawaban dapat menggunakan angka 0 dan 1.

Hasil tabulasi perhitungan observasi kemudian dipresentase dan hasil presentase dikualifikasikan menggunakan skala kualitatif sebagai berikut:

1. 76%-100%: Baik
2. 56%-75%: Cukup
3. <56%: Kurang

Jika menjawab benar 15-20 soal pengetahuan baik

Jika menjawab benar 11-15 soal pengetahuan cukup

Jika menjawab benar 1-10 soal pengetahuan kurang

3.5.2 Sumber Data

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu ;

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survei, dan lain-lain (Setiadi dalam Musyriqoh, 2016). Data primer pada penelitian ini yaitu :

- a. Data identitas dan karakteristik responden yang diperoleh dengan mengisi lembar karakteristik responden

- b. Hasil pengisian kuesioner yang berisi beberapa item pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman pengukuran pengetahuan tentang pembuatan camilan untuk pencegahan stunting

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak lain, badan atau instansi atau lembaga yang secara rutin mengumpulkan data (Setiadi dalam Musyriqoh, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sipenggeng Kecamatan Batangtoru meliputi gambaran umum lokasi dan data jumlah anak balita di Desa Sipenggeng Kecamatan Batangtoru

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

1. Penulis melakukan survei terdahulu di Desa Sipenggeng Kecamatan Batangtoru.
2. Penelitian ini dilakukan pada responden yang sesuai dengan kriteria dalam hal ini ibu yang memiliki bayi umur 6 bulan sampai 2 tahun.
3. Penulis mengambil data terkait ibu yang memiliki bayi umur 6 bulan sampai 2 tahun.
4. Melakukan pengolahan dan analisa data.
5. Menarik kesimpulan.
6. Menyusun dan mempublikasikan dalam bentuk tabel dan grafik.

3.7 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan Pembuatan Camilan balita	Pengetahuan adalah semua yang dipahami oleh ibu yang memiliki balita umur 6 bulan sampai umur 2 tahun tentang cara pembuatan camilan sehat	Kuesioner	Baik (76-100%) Cukup (56-75%) Kurang (<56%)	Ordinal
Media Buku	Buku menu camilan sehat berbasis pangan lokal merupakan buku yang berisikan menu camilan sehat untuk balita dari olahan bahan pangan lokal untuk pencegahan stunting.	-	-	-

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan komputerisasi. Menurut (Notoatmodjo 2018) rancangan analisis data hasil penelitian dirumuskan dengan menempuh langkah –langkah sebagai berikut :

1. *Editing* (pemeriksaan data)

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Hasil kuesioner dari lapangan harus dilakukan editing terlebih dahulu. Secara umum, editing kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner, antara lain seperti kelengkapan isi pertanyaan, jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas, jawaban relevan dengan pertanyaan serta jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan yang lainnya.

2. *Coding* (mengkode data)

Setelah semua kuesioner sudah diedit, maka berikutnya dilakukan pengkodean pada tiap pertanyaan sesuai dengan tujuan pengumpulan data. Pengkodean atau coding yakni merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Coding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (data entry). Pengkodean yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pengetahuan tentang pembuatan camilan sehat untuk pencegahan stunting
 - 1 = Benar
 - 0 = Salah

3. *Scoring* (penilaian)

Scoring adalah memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu diberi penilaian skor dari jawaban responden tentang pengetahuan tentang stunting dan status gizi. Dalam penelitian ini kedua variabel diberikan skor, pengukurannya ditentukan dengan penghitungan skala Gutman. Setiap butir pertanyaan disediakan 2 alternatif jawaban yaitu benar dan salah. Jika jawaban benar diberi nilai 1 dan jika jawaban salah diberi nilai 0, apabila seluruh pertanyaan dijawab dengan benar oleh responden, maka nilainya berdasarkan jumlah soal jika salah atau tidak sesuai dengan kunci nilai. Kemudian dilakukan penjumlahan skor setiap responden.

4. *Entry* (memasukan data)

Entry adalah kegiatan memasukkan data kedalam program computer untuk pengambilan hasil dan keputusan. Data kemudian diproses dan dianalisa, cara

memindahkan data dari lembar kuesioner ke master tabel. Kemudian data diolah dengan menggunakan program SPSS. Data diolah dengan menggunakan Uji paired simple T test, jika datanya tidak berdistribusi normal digunakan Uji Wil Coxon.

5. *Cleaning* (membersihkan data)

Data yang sudah dimasukan kedalam master tabel atau di entry dalam komputer dilakukan pengecekan kembali untuk melihat apakah ada kesalahan atau tidak.

6. *Tabulating*

Tabulating adalah membuat penilaian data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018). Tabulasi dalam penelitian ini memberikan skor atau nilai pada masing-masing variabel kemudian melakukan tabulasi pada tiap kelompok variabel. Hasil tabulasi perhitungan observasi kemudian dipresentase dan hasil presentase dikualitaskan menggunakan skala kualitatif sebagai berikut:

1. 100 % : Seluruhnya dari responden
2. 76 % - 99 % : Hampir seluruhnya dari responden
3. 51 % - 75 % : Sebagian besar dari responden
4. 50 % : Setengahnya dari responden
5. 26 % - 49 % : Hampir setengahnya dari responden
6. 1 % - 25 %: Sebagian kecil dari responden
7. 0 % : Tidak satu pun dari responden (Sugiyono, 2012).

3.8.2 Analisa Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat. Analisa data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan program komputer, yaitu:

1. Univariat

Analisis dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari variabel dependen dan independen. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan (Riyanto Agus, 2011). Digunakan untuk melihat distribusi frekuensi responden menurut umur, pendidikan, dan pekerjaan serta distribusi pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi dengan media buku.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk menilai pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu apakah ada pengaruh edukasi melalui media buku terhadap pengetahuan ibu tentang pembuatan camilan sehat untuk pencegahan stunting di Desa Sipenggeng. Jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik wilcoxon jika data berdistribusi normal maka akan dilakukan uji T berpasangan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Sipenggeng termasuk dalam wilayah Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Berjarak ± 5 Km dari arah barat ibu kota Kecamatan, dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Batang Toru
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan Hapesong
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Hutabaru Siagian
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Hapesong Baru

Desa Sipenggeng terbentuk atas 2 Dusun yaitu, Dusun I dan Dusun II. Jumlah penduduk Desa Sipenggeng sebanyak 1.084 jiwa, yang terdiri dari 553 jiwa laki-laki, 531 jiwa Perempuan dan 250 kepala keluarga yang terdiri dari 2 Dusun dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah penduduk:

1. Dusun I : 528 orang
2. Dusun II : 556 orang

4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.1 Uji Validitas

Tabel 4.1 Uji Validitas

No	Pertanyaan	Corrected Item - Total Correlation	Nilai r tabel
1.	Pengertian stunting adalah?	0,631	0,4683
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting adalah?	0,592	
3.	Dampak dari stunting adalah?	0,631	
4.	Apa yang dapat dilakukan untuk pencegahan stunting?	0,683	
5.	Kelompok tanaman pangan lokal dibawah ini adalah?	0,592	

6.	Apakah yang dimaksud dengan camilan?	0,469
7.	Tekstur camilan pada anak usia 6-9bulan adalah?	0,660
8.	Kandungan yang terdapat pada camilan adalah?	0,568
9.	Dalam 100 gram daun kelor kering mengandung?	0,731
10.	Dimulai dari merebus daun kelor, lalu menyisihkan daun kelor untuk dihaluskan, kemudian menyisihkan sisa air rebusan daun kelor yang akan direbus dengan susu, agar-agar plan, dan gula dengan api kecil sampai mendidih lalu masukkan daun kelor yang dihaluskan, aduk rata setelah itu diangkat dan dimasukkan kedalam cetakan. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...	0,631
11.	Iris 1 pisang yang dibagi menjadi 3 bagian, lalu campurkan telur, irisan pisang, gula, susu kental manis, mentega cair, pasta vanila dan air. Lalu siapkan loyang yang diolesi minyak dan baking paper, masukkan setengah dari adonan ke dalam loyang lalu ratakan dan taburi dengan coklat bubuk yang telah dicampur dengan kayu manis, letakkan 3 potong pisang di atasnya lalu tambahkan sisa adonan lagi. Setelah itu kukus selama 30 menit, pastikan air kukusan sudah mendidih. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...	0,542
12.	Campurkan tepung terigu, baking powder, garam halus, dan kayu manis bubuk dalam satu wadah. Selanjutnya campur ubi jalar, margarin cair, telur gula palem, dan vanila dengan menggunakan mixer atau kocokan tangan sampai rata. Kemudian tambahkan terigu sedikit demi sedikit sampai tercampur rata. Lalu cairkan sedikit margarin dalam teplon, tuang adonan sedikit demi sedikit dan masak hingga kuning kecoklatan. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...	0,490
13.	Kukus labu kuning lalu blender labu kuning, santan dan tepung beras. Setelah itu tuang ke wadah dan masak sampai mendidih. Untuk kuah siraman dididihkan santan tambahkan	0,568

	gula. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...	
14.	Menu mis bumbu halus (bumbu halus bawang merah, bawang putih) masukkan daun salam dan serai, kemudian tambahkan air kaldu, masukkan singkong, daging ikan, daging ayam cincang rebus, aduk hingga setengah matang, masukkan daun bayam, aduk hingga matang. Jika airnya mengental dapat ditambahkan air. Angkat, lalu saring halus atau diblender. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...	0,510
15.	Selanjutnya kocok telur dan gula pasir menggunakan mixer hingga mengembang kaku. Masukkan tepung terigu, bayam, madu dan keju parut. Aduk menggunakan spatula hingga tercampur rata, tuang adonan di atas Loyang ratakan. Kemudian kukus selama 40 menit atau hingga bolu matang. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...	0,743
16.	Haluskan ubi ungu, campurkan semua bahan (bahan yang dicampur : ubi ungu yang sudah dihaluskan, tepung terigu, tepung tapioca, garam, gula, margarin dan telur) uleni semua bahan sampai tidak lengket di tangan. Bagi adonan jadi beberapa bagian giling tipis dan potong bentuk stik, setelah itu goreng dengan api sedang. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...	0,641
17.	Kukus ubi jalar selama 15-20 menit lalu haluskan. Tambahkan gula, tepung tapioka aduk menggunakan tangan hingga rata, tuang sedikit demi sedikit air, aduk hingga adonan kalis. Bagi adonan menjadi 4 dan gulung memanjang, lalu gulung dengan telapak tangan hingga berbentuk bola. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...	0,586
18.	Kukus labu kuning dan haluskan, campur agar-agar, susu, santan, gula, garam vanili, air dan labu kuning yang sudah dihaluskan aduk sampai tercampur rata, masak dengan api kecil sambil diaduk sampai mendidih. Setelah itu tuangkan ke dalam cetakan tunggu sampai dingin. Apakah nama menu	0,566

	camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...	
19.	Campur di wadah ikan lele giling, telur, lada putih bubuk, bawang putih halus, garam dan kaldu jamur. Aduk hingga tercampur rata, ambil 1 lembar kulit lumpia beri 1 sdm adonan isian. Lipat bentuk amplop, kemudian goreng dalam minyak panas dengan api sedang. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...	0,533
20.	Selanjutnya masukkan biscuit aduk rata kemudian angkat tambahkan susu formula. Kemudian tambahkan pisang yang telah dihaluskan aduk rata kembali. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...	0,743

Untuk mengetahui validitas suatu instrumen (dalam hal ini kuesioner) dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya.

Teknik korelasi yang digunakan korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Nilai koefisien korelasi

X : Skor butir

Y : Skor total

N : Jumlah responden

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ dari r tabel (dengan sig 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika r hitung $<$ dari r tabel (dengan sig 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Nilai r tabel dilihat dengan tabel r (pada lampiran) dengan menggunakan $df=n-2$

→ $18-2=16$. Pada Tingkat kemaknaan 5%, didapat angka r tabel = 0,4683

Pada uji coba didapatkan r hitung 0,4683, setelah membandingkan r tabel dan r hitung didapatkan bahwa semua pertanyaan (20 pertanyaan) tersebut valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

No	Pertanyaan	Cronbach's Alpha	r tabel
1.	Pengertian stunting adalah?	0,929	0,4683
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting adalah?		
3.	Dampak dari stunting adalah?		
4.	Apa yang dapat dilakukan untuk pencegahan stunting?		
5.	Kelompok tanaman pangan lokal dibawah ini adalah?		
6.	Apakah yang dimaksud dengan camilan?		
7.	Tekstur camilan pada anak usia 6-9bulan adalah?		
8.	Kandungan yang terdapat pada camilan adalah?		
9.	Dalam 100 gram daun kelor kering mengandung?		
10.	Dimulai dari merebus daun kelor, lalu menyisihkan daun kelor untuk dihaluskan, kemudian menyisihkan sisa air rebusan daun kelor yang akan direbus dengan susu, agar-agar plan, dan gula dengan api kecil sampai mendidih lalu masukkan daun kelor yang dihaluskan, aduk rata setelah itu diangkat dan dimasukkan kedalam cetakan. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...		
11.	Iris 1 pisang yang dibagi menjadi 3 bagian, lalu campurkan telur, irisan pisang, gula, susu kental manis, mentega cair, pasta vanila dan air.		

Lalu siapkan loyang yang diolesi minyak dan baking paper, masukkan setengah dari adonan ke dalam loyang lalu ratakan dan taburi dengan coklat bubuk yang telah dicampur dengan kayu manis, letakkan 3 potong pisang di atasnya lalu tambahkan sisa adonan lagi. Setelah itu kukus selama 30 menit, pastikan air kukusan sudah mendidih. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...

12. Campurkan tepung terigu, baking powder, garam halus, dan kayu manis bubuk dalam satu wadah. Selanjutnya campur ubi jalar, margarin cair, telur gula palem, dan vanilla dengan menggunakan mixer atau kocokan tangan sampai rata. Kemudian tambahkan terigu sedikit demi sedikit sampai tercampur rata. Lalu cairkan sedikit margarin dalam teplon, tuang adonan sedikit demi sedikit dan masak hingga kuning kecoklatan. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...
-

13. Kukus labu kuning lalu blender labu kuning, santan dan tepung beras. Setelah itu tuang ke wadah dan masak sampai mendidih. Untuk kuah siraman dididihkan santan tambahkan gula. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...
-

14. Menumis bumbu halus (bumbu halus bawang merah, bawang putih) masukkan daun salam dan serai, kemudian tambahkan air kaldu, masukkan singkong, daging ikan, daging ayam cincang rebus, aduk hingga setengah matang, masukkan daun bayam, aduk hingga matang. Jika airnya mengental dapat ditambahkan air. Angkat, lalu saring halus atau diblender. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...
-

15. Selanjutnya kocok telur dan gula pasir menggunakan mixer hingga mengembang kaku. Masukkan tepung terigu, bayam, madu dan keju parut. Aduk menggunakan spatula hingga tercampur rata, tuang adonan di atas Loyang ratakan. Kemudian kukus selama 40 menit atau hingga bolu matang. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...
-

16. Haluskan ubi ungu, campurkan semua bahan (bahan yang dicampur : ubi ungu yang sudah dihaluskan, tepung terigu, tepung tapioca, garam, gula, margarin dan telur) uleni semua bahan sampai tidak lengket di tangan. Bagi
-

adonan jadi beberapa bagian giling tipis dan potong bentuk stik, setelah itu goreng dengan api sedang. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...

17. Kukus ubi jalar selama 15-20 menit lalu haluskan. Tambahkan gula, tepung tapioka aduk menggunakan tangan hingga rata, tuang sedikit demi sedikit air, aduk hingga adonan kalis. Bagi adonan menjadi 4 dan gulung memanjang, lalu gulung dengan telapak tangan hingga berbentuk bola. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...

18. Kukus labu kuning dan haluskan, campur agar-agar, susu, santan, gula, garam vanili, air dan labu kuning yang sudah dihaluskan aduk sampai tercampur rata, masak dengan api kecil sambil diaduk sampai mendidih. Setelah itu tuangkan ke dalam cetakan tunggu sampai dingin. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...

19. Campur di wadah ikan lele giling, telur, lada putih bubuk, bawang putih halus, garam dan kaldu jamur. Aduk hingga tercampur rata, ambil 1 lembar kulit lumpia beri 1 sdm adonan isian. Lipat bentuk amplop, kemudian goreng dalam minyak panas dengan api sedang. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...

20. Selanjutnya masukkan biscuit aduk rata kemudian angkat tambahkan susu formula. Kemudian tambahkan pisang yang telah dihaluskan aduk rata kembali. Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...

Pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Setelah semua pertanyaan valid semua, analisis dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Untuk mengetahui reliabilitas caranya adalah, membandingkan nilai r hasil dengan r tabel dalam uji reliabilitas sebagai nilai r hitung (terletak diakhir output). Ketentuannya: bila r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut reliabel.

Dari hasil uji diatas ternyata, nilai r hitung (0,929) lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel, maka 20 pertanyaan diatas dinyatakan reliabel.

4.3 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yang menghasilkan frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Variabel yang dianalisis pada penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, dan tingkat pekerjaan dari responden

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Umur Ibu di Desa Sipenggeng

Umur Responden	Jumlah	Persentase
Usia Dewasa antara 19-44 tahun	52	98,1
Usia Pra Lanjut 45-59 tahun	1	1,9
Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi karakteristik responden dari segi usia diketahui bahwa responden paling banyak dari usia 19-44 tahun sebanyak 52 orang (98,1%) dan 45-59 sebanyak 1 orang (1,9%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Ibu di Desa Sipenggeng

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tamat SMP/Sederajat	19	35,8
Tamat SMA/Sederajat	34	64,2
Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi karakteristik dari segi pendidikan diketahui bahwa responden paling banyak tamat SMA/Sederajat sebanyak 34 orang (64,2%), dan tamat SMP/Sederajat sebanyak 19 orang (35,8%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pekerjaan Ibu di Desa Sipenggeng

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Wiraswasta	1	1,9
Petani	11	20,8
Ibu Rumah Tangga	41	77,4
Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi karakteristik dari segi pekerjaan diketahui bahwa responden paling banyak ibu rumah tangga sebanyak 41 orang (77,4%), paling petani sebanyak 11 orang (20,8%) dan wiraswasta 1 orang (1,9%).

Tabel 4.6 Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah di Berikan Edukasi Melalui Buku “ Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” Ibu di Desa Sipenggeng Tahun 2024

Variabel	Sebelum Diberi Edukasi Melalui Buku		Sesudah Diberi Edukasi Melalui Buku	
	n=53	%	n=53	%
Pengetahuan				
1. Baik	2	3,8	47	88,7
2. Cukup	6	11,3	4	7,5
3. Kurang	45	84,9	2	3,8
Total	53	100,0	53	100,0

Berdasarkan hasil analisis univariat distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pembuatan camilan untuk pencegahan stunting di Desa Sipenggeng tahun 2024 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” baik sebanyak 2 orang (3,8%), pengetahuan ibu cukup sebanyak 6 orang (11,3%), dan pengetahuan ibu kurang sebanyak 45 orang (84,9%). Sedangkan sesudah diberikan edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” pengetahuan ibu baik sebanyak 47 orang (88,7%), pengetahuan ibu cukup sebanyak 4 orang (7,5%), dan pengetahuan ibu kurang sebanyak 2 orang (3,8%).

4.4 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk menilai pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu apakah ada pengaruh edukasi melalui media buku terhadap

pengetahuan ibu tentang pembuatan camilan sehat untuk pencegahan stunting di Desa Sipenggeng. Jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik *wilcoxon* jika data berdistribusi normal maka akan dilakukan uji T berpasangan.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pembuatan camilan untuk pencegahan stunting. Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui nilai pengetahuan ibu tentang pembuatan camilan untuk pencegahan stunting sebelum dan sesudah intervensi, karena data tidak berdistribusi dengan normal dengan menggunakan Tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha=5\%$. Untuk itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Berikut hasil uji tersebut :

4.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan untuk mengukur apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pengetahuan pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan sampel sebanyak 53 sampel.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data

	<i>P</i>	Kesimpulan
Pengetahuan sebelum diberikan edukasi buku	0,000	Tidak berdistribusi normal
Pengetahuan sesudah diberikan edukasi buku	0,000	Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi buku berdistribusi tidak normal ($p<0,05$) jenis data yang dianalisa adalah kategorik dan sampelnya berpasangan sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

4.4.2 Analisis Bivariat Pengaruh Edukasi Melalui Buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” Terhadap Pengetahuan Ibu di Desa Sipenggeng

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel independent yaitu pengetahuan dengan variabel dependent yaitu pengaruh edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” terhadap pengetahuan pembuatan camilan untuk pencegahan stunting dengan tingkat kemaknaan 95%, $\alpha=0,05$ dan uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon*. Berikut hasil uji statistiknya:

Tabel 4.8 Analisis Bivariat Pengaruh Edukasi Melalui Buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pembuatan Camilan di Desa Sipenggeng

Variabel	N	Mean	Selisih Mean	Standar Deviasi (SD)	Min	Max	P-Value
Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Buku	53	8,74	7,35	2,466	3	18	0,000
Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Buku	53	16,09		2,186	7	20	

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan (sebelum diberikan edukasi buku) dan (sesudah diberikan edukasi buku) yaitu 8,74 menjadi 16,09 dengan nilai p -value= 0,000 ($p<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” terhadap pengetahuan pembuatan camilan untuk pencegahan stunting di Desa Sipenggeng tahun 2024.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pembuatan Camilan Sebelum Diberikan Edukasi Melalui Buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal”

Hasil penelitian terhadap 53 orang ibu di Desa Sipenggeng mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 45 orang (84,9%) dan minoritas pengetahuan ibu baik sebanyak 2 orang (3,8%). Pengetahuan dari seluruh responden tidak jauh berbeda persentasenya tapi masih beberapa pengetahuan ibu belum baik. Sehingga pengetahuan ibu masih dianggap kurang mengetahui pembuatan camilan untuk pencegahan stunting, kurangnya pengetahuan ibu disebabkan oleh beberapa faktor pengetahuan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo (2017) yaitu Pendidikan, usia, minat, dan kreativitas, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, informasi dan motivasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2017) bahwa informasi juga mempengaruhi pengetahuan. Hasil wawancara dengan kepala Desa Sipenggeng belum pernah diadakan edukasi tentang pembuatan camilan untuk pencegahan stunting. Jika peneliti mengamati dari wawancara dengan 53 ibu Desa Sipenggeng menyatakan belum pernah mendapatkan edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” untuk pencegahan stunting, sehingga pengetahuan ibu masih rendah. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekitar ibu yang kurang mengenai edukasi pembuatan camilan. Perilaku juga mempengaruhi pengetahuan seorang ibu. Hal ini didukung oleh penelitian Ratih Kurniasari, (2022) pada kader posyandu Desa Sungaibuntu Kabupaten Karawang, peneliti berpendapat bahwa faktor yang

mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi, hal tersebut pengetahuan kader masih kurang mengenai stunting, pencegahan, dampak, dan peran PMT berbahan lokal untuk menanggulangi stunting. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dhiah Dwi Kusumawati, (2022) di Kelurahan Sidanegara Kabupaten Cilacap menyatakan bahwa faktor penghambat pengetahuan ibu yaitu kurangnya informasi tentang stunting.

Ibu di Desa Sipenggeng sebelum diberikan intervensi sebagian ibu masih memiliki pengetahuan kurang, karena kurang terpapar sumber informasi tentang pembuatan camilan baik melalui televisi, maupun penyuluhan Kesehatan, sehingga ibu di Desa Sipenggeng tidak memiliki pengalaman untuk pembuatan camilan. Ketika seseorang tidak memiliki pengalaman maka memiliki pengetahuan yang kurang. Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2017) dalam Rahmahayani, (2018) yang mengatakan bahwa kurangnya sumber informasi akan mempengaruhi pengetahuan sebaliknya ketika seseorang memiliki sumber informasi maka dapat meningkatkan pengetahuan seorang ibu, informasi bisa didapatkan dari media massa akan mempengaruhi fungsi kognitif dan afektif ibu. Sehingga tidak hanya pengetahuan saja meningkat tetapi dapat membentuk sikap (Notoatmodjo, 2005). Hasil penelitian kurangnya pengetahuan sebelum diberikan edukasi juga di dukung oleh penelitian Ratih Kurniasari (2022) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang pembuatan camilan tinggi protein masih dalam kategori kurang yaitu sebanyak 15 orang (50%).

Hasil penelitian di Desa Sipenggeng untuk pengetahuan kurang ibu sebesar 84,9% sehingga perlu ditingkatkan dengan cara memberikan intervensi melalui media buku tentang pembuatan camilan untuk pencegahan stunting.

5.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pembuatan Camilan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal”

Tingkat pengetahuan ibu di Desa Sipenggeng setelah dilakukan intervensi berupa edukasi tentang pembuatan camilan dengan media buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” menunjukkan nilai peningkatan yaitu yang berpengetahuan baik sesudah diberi media buku mayoritas pengetahuan ibu adalah baik sebanyak 47 orang (88,7%) dan minoritas kurang sebanyak 2 orang (3,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi melalui buku dapat meningkatkan pengetahuan.

Hasil yang didapatkan dari penelitian di Desa Sipenggeng sejalan dengan penelitian Lina Rosdiana, (2024) menyatakan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media “find card” terdapat pengaruh yang signifikan antara kombinasi edukasi dan simulasi permainan “find card” terhadap pengetahuan dan sikap ibu terkait pencegahan stunting.

Penelitian ini juga sebanding dengan penelitian Almanita Belinda di Puskesmas Bambanglipuro menyatakan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 55,99 pada kelompok Traffic Light Card. Kemudian, rata-rata skor pengetahuan sesudah penyuluhan adalah 91,93 pada kelompok Traffic Light Card. Hal ini menunjukkan bahwa media edukasi buku dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pembuatan camilan untuk pencegahan stunting.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” dalam pembuatan camilan untuk pencegahan stunting mayoritas pengetahuan ibu kurang sebanyak 45 orang (84,9%).
2. Pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” dalam pembuatan camilan untuk pencegahan stunting mayoritas pengetahuan baik sebanyak 47 orang (88,7%).
3. Terdapat pengaruh perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” terhadap pengetahuan pembuatan camilan untuk pencegahan stunting dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).

6.2 Saran

1. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu dalam pembuatan camilan sehat untuk pencegahan stunting.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina N. Apa Itu Stunting [Online]. Kemenkes RI. 2022 [dikutip 2023 Apr 4]. Tersedia dari: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itustunting
- Almatina Belinda Muthiah. (2023) Pengaruh Penggunaan Media Traffic Light Card MPASI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita Usia 6-24 Bulan DI Puskesmas Bambanglipuro
- Anggraeni, L., Yuria, M., Maryuni, M., & Gustina, I. (2022). Penyebab Langsung Dan Penyebab Tidak Langsung Terjadinya Stunting Pada Anak Balita. *Ji-Kes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 140–146. <https://doi.org/10.33006/JiKes.V5i2.358>
- Aritonang, E. A., Margawati, A., Dieny, F. F. 2020. “Analisis Pengeluaran Pangan, Ketahanan Pangan Dan Asupan Zat Gizi Anak Bawah Dua Tahun (Baduta) Sebagai Faktor Risiko Stunting.” *Journal of Nutrition College* 9(1), p.
- Chamidah, A. N. (2020) Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak: Faktor Risiko dan Pencegahannya”, *Jurnal Majelis Media Aspirasi Konstitusi*, (7), pp. 51–79.
- Dasri. Prevalensi dan Jumlah Balita Stunting di Dunia [Online]. ANTARA News. 2021 [dikutip 2023 Apr 4]. Tersedia dari: <https://www.antaranews.com/infografik/2615789/prevalensi-dan-jumlahbalita-stunting-di-dunia#mobile-nav>
- Dewi M, Aminah M. Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan (The Effect of Nutritional Knowledge on Feeding Practice of Mothers Having Stunting Toddler Aged 6-24 Months). *Indones J Hum Nutr*. 2016;3(1):1–8.
- Dhiah Dwi Kusumawat, dkk. Efektivitas Kartu Pintar Cegah Stunting Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 7(1); 2022
- Dra. Ani Margawati, M.Kes, Ph.D Dr. Etika Ratna Noer, S.Gz., M.Si Ahmad Syauqy, S.Gz., M.P.H., Ph.D Deny Yudi Fitranti, S.Gz., M.Si Rachma Purwanti, S.Km., M.Gizi Dr. Aras Utami, M.P.H., A. (2022). *Variasi Menu Balita Stunting*. 4(1), 88–100.
- Faiqoh, E. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Booklet Dibandingkan Dengan Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Variasi Menu Mp-Asi Pada Ibu Balita*. 1–235.

- Handa Gustiawan. (2019). Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mpasi) Padat Gizi Terhadap Status Gizi Bayi Di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tahun 2019. *Ayan*, 8(5), 55.
- Idai. (2015). *Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti Pada Bayi Dan Batita Di Indonesia Untuk Mencegah Malnutrisi*. 1(9), 1–10. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Idai. (2018). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mpasi). *In Ukk Nutrisi Dan Penyakit Metabolik Idai* (P. 18).
- Janna, N. M. (2020). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss. Artikel: Sekolah Tinggi Agama Islam (Stai) Darul Dakwah Wal-Irsyad (Ddi) Kota Makassar, 18210047, 1–13.
- Jatmika, Septian Emma Dwi, Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In Buku Ajar.
- Kemenkes RI (2018). Situasi Stunting di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), pp. 1163–1178. Kementerian Kesehatan RI (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar
- Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Balitbangkes RI; 2018
- Kurniasari, R. Sabrina, Salma, A, N. (2022) Pelatihan Kader Posyandu Untuk Membuat Camilan Tinggi Protein Berbahan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4).
- Margawati, Ask stunting Asia-2018. Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Tugu, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 82-89. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.82-89>
- Muhuweni, R., Ppg, S., Lestari, W., Margawati, A., & Rahfiludin, M. Z. (2014). *Related Papers Hubungan Pola Asuh Makan Dan Kesehatan Dengan Status Gizi Anak Balit A Di Desa Mulya Harja Faktor Risiko Stunting Pada Anak Umur 6-24 Bulan Di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh*. 3(1), 37–45.
- Nanggolan, L., E., Sahir, S., H., Faried, A., I., Hasyadi, K., W. (2020). Belajar dari Covid-19: Perspektif Ekonomi dan Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nuradhiani, A., Koerniawati, R. D., & Amaliah, L. (2022). *Edukasi Cegah Stunting Melalui Mp-Asi Optimal*. 5, 1174–1179.

- Rahmadhita, Kinanti. 2020. "Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(1): 225–29.
- Ramadhanty, Tsania., & Rokhaida. 2021. Pengaruh Edukasi kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati Jakarta Timur. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* Vol.5 No.2.
- Sastroasmoro, Sudigdo (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto. Sani. (2018). *Peran Keluarga Dan Lingkungan Terhadap Psikososial Ibu Usia Remaja*. Diakses tanggal 9 Desember 2018
- Septika Yani Veronika, Nila Qurniasih, Iis Tri Utami, Hellen Febrianti. "Peningkatan Gizi Anak Sekolah dengan Gerakan Isi Piringku". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu* 1, no 1 (Desember 2019): 47- 50.
- SSGI. 2021. *Laporan Akhir Penelitian Studi Status Gizi Di Indonesia Tahun 2021*.
- Stunting dalam Agenda sustainable Development Goals SDGs [Internet]. [cited 2020 Stunting-dalam-agenda sustainable-development-goals-sdgs]
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyoningsih H. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2014.
- Suryagustina, & Araya, W. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. In *Dinamika Kesehatan* (Vol. 9).
- Susilowati, L., Trisetiyaningsih, Y., & Nursanti, I. 2021. Pencegahan Stunting pada Balita Selama Masa Pandemi Covid-19 Melalui Edukasi Audiovisual. *Community Empowerment*, 6(4), 563-567. <https://doi.org/10.31603/ce.4500>
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) Ringkasan. Vol. 1, Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. 2017.
- TNP2K. 2019. Pengembangan Peta Status Gizi Balita di Indonesia. Tnp2K, (November). Retrieved *Petastatusgizibalita.pdf* from <http://www.tnp2k.go.id/download/72303>
- UNICEF, WHO, & WORLD BANK GROUP. 2020. *The State of the World's Children 2019 Statistical Tables* UNICEF data. Retrieved February 8, 2021, from <https://www.unicef.org/indonesia/state-worlds-children-2019>.

Wardani, D. W., Wulandari, M., Suharmanto. 2020. “Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita.” Jurnal Kesehatan 10(2), p.

WHO. Stunting In A Nutshell [Online]. World Health Organization. 2015 [dikutip 2023 Apr 4]. Tersedia dari: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>

Wicaksono, Dipo. 2016. Pengaruh Media Audio-Visual MP-ASI Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Baduta Di Puskesmas Kelurahan Johar Baru. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

World Health Organization. 2019. “Child Stunting. World Health Statistics Data Visualizations Dashboard.” <https://apps.who.int/gho/data/node.sdg.2-2-viz1?lang=en#content>



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 950/FKES/UNAR/E/PM/XII/2023 Padangsidempuan, 11 Desember 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Camat Batangtoru
Di

Tapanuli Selatan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

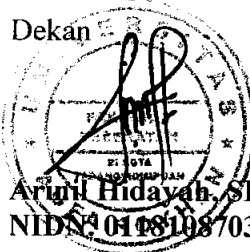
Nama : Nova Tiodora Manalu

NIM : 20030011

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Kecamatan Batangtoru untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Edukasi Melalui Buku "Masakan Cemilan Sehat Berbasis Pangan Lokal" Terhadap Pengetahuan Pembuatan Cemilan Bayi Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Sipenggeng".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN: 0108108703



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANGTORU

Jl. Merdeka No.21, Kel. Wek I Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara
22738 website : www.batangtoru.tapselkab.go.id

Batangtoru, 08 Januari 2024

Nomor : 000/02 /2024
Sifat : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Universitas Aufa Royhan
di -
Tempat.

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : 950/FKES/UNAR/E/PM/XII/2023, tanggal 11 Desember 2023
perihal Mohon Izin Melaksanakan Penelitian :

Nama : NOVA TIODORA MANALU.
NIM : 20030011.
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana.
Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi melalui buku masakan cemilan sehat berbasis local
terhadap pengetahuan pembuatan cemilan bayi untuk pencegahan
stunting di Desa Sipenggeng.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut, untuk
melakukan Penelitian dengan judul diatas di Desa Sipenggeng dan hanya untuk semata – mata
demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak untuk dipublikasikan atau diberitahukan
kepada pihak – pihak lain dan laporan hasil penelitiannya diserahkan 1 (satu) eks ke Kantor
Camat Batangtoru.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya kami
ucapkan terimakasih.





UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KP/1-1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aafa.royhan@yahoo.com http://unrar.ac.id

Nomor : 134/FKES/UNAR/I/PM/II/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidempuan, 20 Februari 2024

Kepada Yth.
Camata Batang Toru
Di

Tapanuli Selatan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aafa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nova Tiodora Manalu
NIM : 20030011

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Desa Sipenggeng untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Edukasi Melalui Buku "Camilan Sehat" Berbasis Pangan Lokal Terhadap Pengetahuan Pembuatan Camilan Di Desa Sipenggeng Tahun 2024".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Prof. Dr. H. Royhan, SKM, M.Kes
NIDN: 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG TORU
DESA SIPENGGENG

Sipenggeng, 27 Februari 2024

Nomor : 021/SK/D/2024
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ibu Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aupa Royhan Padangsidempuan

Di-
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Dalam Rangka Penyelesaian Studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aupa Royhan Padangsidempuan, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : Nova Tiodora Manalu
NIM : 20030011
Program Study : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Telah di Izinkan Penelitian Skripsi di Desa Sipenggeng dengan judul "Pengaruh Edukasi Melalui Buku " Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal" Terhadap Pengetahuan Pembuatan Camilan Di Desa Sipenggeng Tahun 2024".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya .

Kepala Desa Sipenggeng


PUTRA MUDA SIREGAR, S. Kom

Mengetahui,
Camat Batangtoru


MARA TINGGI, SAP, MM
PEMBINA TK. I
NIP. 19800427200212100



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG TORU
DESA SIPENGGENG

SURAT KETERANGAN

Nomor: ~~078~~/2023/SK/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sipenggeng Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan dengan sebenarnya bahwasanya :

Nama : Nova Tiodora Manalu
Tempat, Tgl Lahir : Padangsidempuan, 01 – 11 - 2000
NIM : 20030011
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Status : Mahasiswa/i
Alamat : Jl. BM Muda Silandit Gg. Satahi Kel. Silandit Kec. Padangsidempuan Selatan

Sehubungan dengan surat ini, saya selaku Kepala Desa Sipenggeng Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan bahwasanya Mahasiswa/i dari Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidempuan menerangkan bahwa benar telah menyelesaikan Penelitian dengan Judul Skripsi “PENGARUH EDUKASI MELALUI BUKU ”CAMILAN SEHAT BERBASIS PANGAN LOKAL”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan semestinya.



Sipenggeng, 27 Februari 2024
Kepala Desa Sipenggeng

PUTRA MUDA SIREGAR, S.Kom



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 134/FKES/UNAR/I/PM/II/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Uji Validasi dan Reliabilitas

Padangsidempuan, 16 Februari 2024

Kepada Yth.
Kepala Desa Aek Ngadol
Di

Tapanuli Selatan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nova Tiodora Manalu

NIM : 20030011

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Uji Validasi dan Reliabilitas di Desa Aek Ngadol untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Edukasi Melalui Buku "Camilan Sehat" Berbasis Pangan Lokal" Terhadap Pengetahuan Pembuatan Camilan Di Desa Sipenggeng Tahun 2024".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG TORU
DESA AEK NGADOL SITINJAK

Jl. Sibolga, Desa Aek Ngadol- Sitinjak

KODE POS : 22738

Nomor : 047/2033/II/2024

Desa aek ngadol sitinjak, 27 Februari 2024

Lampiran : -

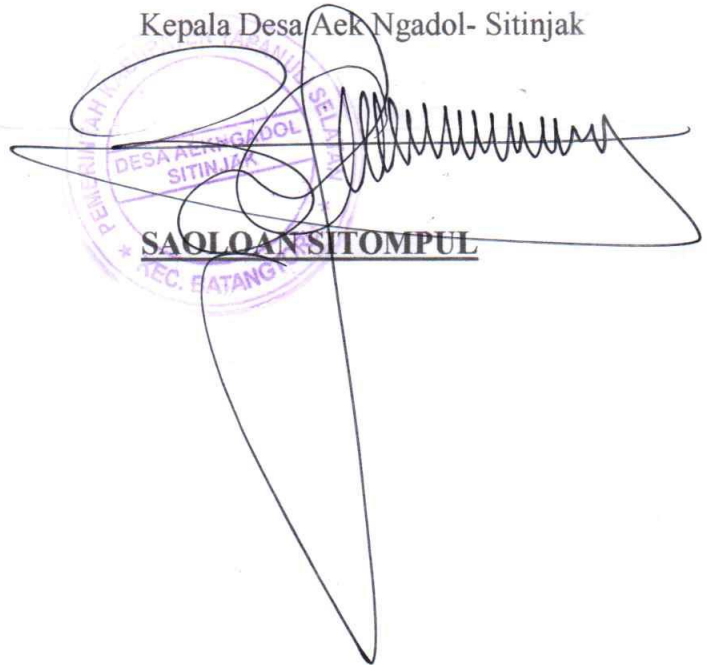
Perihal : *Surat Balasan*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat ini, saya selaku Kepala Desa Aek Ngadol Sitinjak memberikan Izin Uji Validasi dan Reliabilitas Di Desa Aek Ngadol Sitinjak Oleh Mahasiswi dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan atas nama Nova Tiodora Manalu. Demikian surat ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Desa Aek Ngadol Sitinjak, 27 Februari 2024

Kepala Desa Aek Ngadol- Sitinjak


SAQLAN SITOMPUL

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Responden Penelitian
Di Desa Sipenggeng
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidimpuan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan.

Nama : Nova Tiodora Manalu

Nim : 20030011

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul " Pengaruh Edukasi Melalui Buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” Terhadap Pengetahuan Pembuatan Camilan Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Sipenggeng Tahun 2024".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya tanda tangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesedian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Nova Tiodora Manalu)

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Setelah dijelaskan maksud penelitian, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara : Nova Tiodora Manalu, mahasiswi Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidimpuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Melalui Buku “Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal” Terhadap Pengetahuan Pembuatan Camilan Untuk Pencegahan Stunting di Desa Sipenggeng Tahun 2024”. Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Responden

(.....)

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH EDUKASI MELALUI BUKU “CAMILAN SEHAT BERBASIS PANGAN LOKAL” TERHADAP PENGETAHUAN PEMBUATAN CAMILAN UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SIPENGGENG

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :
 - a. PNS
 - b. Pegawai Swasta
 - c. Wiraswasta
 - d. Buruh
 - e. Petani
 - f. Ibu Rumah Tangga
 - g. Tidak bekerja
4. Pendidikan Terakhir :
 - a. Tidak Tamat SD/Sederajat
 - b. Tamat SD/Sederajat
 - c. Tamat SMP/Sederajat
 - d. Tamat SMA/Sederajat
 - e. Tamat S1/S2/S3

B. Petunjuk pengisian

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu huruf a,b,c dan d sesuai dengan yang anda ketahui.
2. Bila ada kesalahan dalam menjawab, cukup berikan tanda (=) pada huruf yang telah di ceklis, kemudian berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban yang dianggap benar.

C. Kuesioner Pengetahuan

Berikan tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban a,b,c atau d dibawah ini

1. Pengertian stunting adalah?
 - a. Kondisi gagal tumbuh (growth faltering) pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).
 - b. Kondisi pertumbuhan berat dan tinggi badan yang kurang
 - c. Kondisi kekurangan asupan gizi terutama pada 1.000 HPK
 - d. Kondisi berat badan tidak sesuai dengan umur
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting adalah?
 - a. Kurangnya pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak
 - b. Kurangnya pengetahuan mengenai Kesehatan dan gizi
 - c. Kurangnya kesadaran ibu untuk membawa anak ke posyandu
 - d. Kurangnya fasilitas kesehatan
3. Dampak dari stunting adalah?
 - a. Gagal tumbuh, berat badan lahir rendah

- b. Berat dan tinggi badan sesuai dengan umur
 - c. Asupan gizi yang cukup
 - d. Tumbuh kembang anak sangat baik
- 4. Apa yang dapat dilakukan untuk pencegahan stunting?
 - a. Pemenuhan zat gizi pada ibu hamil
 - b. Memberikan ASI sampai 5 bulan
 - c. Setelah 6 bulan tidak diberi MPASI
 - d. Tidak membawa anak ke posyandu untuk pemantaun pertumbuhan
- 5. Kelompok tanaman pangan lokal dibawah ini adalah?
 - a. Ubi, pisang, daun kelor
 - b. Labu, wortel, nasi-nasi
 - c. Jagung, labu, wortel
 - d. Bayam, wortel, kentang
- 6. Apakah yang dimaksud dengan camilan?
 - a. Camilan yang rendah kalori tetapi mengandung protein, serat, vitamin dan mineral
 - b. Camilan yang tinggi kalori
 - c. Camilan yang mengandung banyak gula
 - d. Camilan yang mengandung pemanis buatan
- 7. Tekstur camilan pada anak usia 6-9bulan adalah?
 - a. Tekstur bubur kental (puree) atau makanan yang dilumatkan hingga halus (mashed)
 - b. Makanan yang dihaluskan sehingga menjadi bubur kental (puree)
 - c. Makanan yang dicincang halus (minced), dicincang kasar (chopped),atau makanan yang dapat dipegang oleh anak (finger foods)
 - d. Makanan keluarga yang dihaluskan atau dicincang seperlunya
- 8. Kandungan yang terdapat pada camilan adalah?
 - a. Protein
 - b. Nabati
 - c. Magnesium
 - d. Kalium
- 9. Dalam 100 gram daun kelor kering mengandung?
 - a. Zat besi 25 kali dari bayam
 - b. Vitamin A 5 kali dari wortel

- c. Kalsium 10 kali dari susu
- d. Vitamin c 14 kali dari jeruk

10. Dimulai dari merebus daun kelor, lalu menyisihkan daun kelor untuk dihaluskan, kemudian menyisihkan sisa air rebusan daun kelor yang akan direbus dengan susu, agar-agar plan, dan gula dengan api kecil sampai mendidih lalu masukkan daun kelor yang dihaluskan, aduk rata setelah itu diangkat dan dimasukkan kedalam cetakan.

Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...

- a. Puding daun kelor
- b. Agar-agar daun kelor
- c. Pure daun kelor
- d. Bolu daun kelor

11. Iris 1 pisang yang dibagi menjadi 3 bagian, lalu campurkan telur, irisan pisang, gula, susu kental manis, mentega cair, pasta vanila dan air. Lalu siapkan loyang yang diolesi minyak dan baking paper, masukkan setengah dari adonan ke dalam loyang lalu ratakan dan taburi dengan coklat bubuk yang telah dicampur dengan kayu manis, letakkan 3 potong pisang di atasnya lalu tambahkan sisa adonan lagi. Setelah itu kukus selama 30 menit, pastikan air kukusan sudah mendidih.

Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...

- a. Puding roti pisang kukus
- b. Pure pisang biscuit
- c. Pure pisang alpukat
- d. Puding pisang kukus

12. Campurkan tepung terigu, baking powder, garam halus, dan kayu manis bubuk dalam satu wadah. Selanjutnya campur ubi jalar, margarin cair, telur gula palem, dan vanila dengan menggunakan mixer atau kocokan tangan sampai rata. Kemudian tambahkan terigu sedikit demi sedikit sampai tercampur rata. Lalu cairkan sedikit margarin dalam teplon, tuang adonan sedikit demi sedikit dan masak hingga kuning kecoklatan.

Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...

- a. Pancake ubi
- b. Bolu ubi ungu
- c. Bola-bola ubi
- d. Stik ubi ungu

13. Kukus labu kuning lalu blender labu kuning, santan dan tepung beras. Setelah itu tuang ke wadah dan masak sampai mendidih. Untuk kuah siraman dididihkan santan tambahkan gula.

Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...

- a. Agar-agar labu kuning
- b. Sum-sum labu kuning
- c. Puding labu kuning
- d. Pure labu kuning

14. Menumis bumbu halus (bumbu halus bawang merah, bawang putih) masukkan daun salam dan serai, kemudian tambahkan air kaldu, masukkan singkong, daging ikan, daging ayam cincang rebus, aduk hingga setengah matang, masukkan daun bayam, aduk hingga matang. Jika airnya mengental dapat ditambahkan air. Angkat, lalu saring halus atau diblender.

Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...

- a. Bubur singkong ayam
- b. Bubur telur kentang nasi-nasi
- c. Bubur singkong ikan
- d. Bubur singkong nasi-nasi

15. Selanjutnya kocok telur dan gula pasir menggunakan mixer hingga mengembang kaku. Masukkan tepung terigu, bayam, madu dan keju parut. Aduk menggunakan spatula hingga tercampur rata, tuang adonan di atas Loyang ratakan. Kemudian kukus selama 40 menit atau hingga bolu matang.

Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...

- a. Bolu ubi
- b. Bolu bayam
- c. Bolu nasi-nasi
- d. Bolu daun kelor

16. Haluskan ubi ungu, campurkan semua bahan (bahan yang dicampur : ubi ungu yang sudah dihaluskan, tepung terigu, tepung tapioca, garam, gula, margarin dan telur) uleni semua bahan sampai tidak lengket di tangan. Bagi adonan jadi beberapa bagian giling tipis dan potong bentuk stik, setelah itu goreng dengan api sedang.

Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...

- a. Kolak ubi ungu
- b. Pancake ubi

- c. Bola-bola ubi
- d. Stik ubi ungu

17. Kukus ubi jalar selama 15-20 menit lalu haluskan. Tambahkan gula, tepung tapioka aduk menggunakan tangan hingga rata, tuang sedikit demi sedikit air, aduk hingga adonan kalis. Bagi adonan menjadi 4 dan gulung memanjang, lalu gulung dengan telapak tangan hingga berbentuk bola.

Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...

- a. Bola-bola ubi
- b. Stik ubi ungu
- c. Bola-bola daun kelor
- d. Kolak ubi ungu

18. Kukus labu kuning dan haluskan, campur agar-agar, susu, santan, gula, garam vanili, air dan labu kuning yang sudah dihaluskan aduk sampai tercampur rata, masak dengan api kecil sambil diaduk sampai mendidih. Setelah itu tuangkan ke dalam cetakan tunggu sampai dingin.

Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...

- a. Puding labu kuning
- b. Agar-agar labu kuning
- c. Sum-sum labu kuning
- d. Pure labu kuning

19. Campur di wadah ikan lele giling, telur, lada putih bubuk, bawang putih halus, garam dan kaldu jamur. Aduk hingga tercampur rata, ambil 1 lembar kulit lumpia beri 1 sdm adonan isian. Lipat bentuk amplop, kemudian goreng dalam minyak panas dengan api sedang.

Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...

- a. Martabak ikan nila
- b. Martabak ikan lele
- c. Martabak ayam
- d. Martabak ikan gabus

20. Selanjutnya masukkan biscuit aduk rata kemudian angkat tambahkan susu formula. Kemudian tambahkan pisang yang telah dihaluskan aduk rata kembali

Apakah nama menu camilan dengan proses pembuatan makanan diatas adalah...

- a. Puding pisang biskuit
- b. Pure pisang biskuit
- c. Pure alpukat biskuit
- d. Pure singkong biskuit

OUTPUT SPSS
Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Usia antara 19-44 tahun Dewasa	52	98.1	98.1	98.1
	Usia antara 45-59 Pra Lanjut	1	1.9	1.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wiraswasta	1	1.9	1.9	1.9
	Petani	11	20.8	20.8	22.6
	Ibu Rumah Tangga	41	77.4	77.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tamat SMP/Sederajat	19	35,8	35,8	35,8
	Tamat SMA/Sederajat	34	64,2	64,2	100,0
	Total	53	100,0	100,0	

Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Buku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik (76-100%)	2	3.8	3.8	3.8
	Cukup (56-75%)	6	11.3	11.3	15.1
	Kurang (<56%)	45	84.9	84.9	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Buku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik (76-100%)	47	88.7	88.7	88.7
	Cukup (56-75%)	4	7.5	7.5	96.2
	Kurang (<56%)	2	3.8	3.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Buku	.501	53	.000	.441	53	.000
Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Buku	.517	53	.000	.373	53	.000
a. Lilliefors Significance Correction						

Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	Selisih Mean	Standar Deviasi (SD)	Min	Max	P-Value
Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Buku	53	2.81	1,66	.483	1	3	0.000
Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Buku	53	1.15		.456	1	3	

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Buku -			
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	53 ^b	27.00	1431.00
Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Buku			
Ties	0 ^c		
Total	53		

a. Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Buku < Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Buku

b. Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Buku > Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Buku

c. Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Buku = Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Buku

Test Statistics^a

Pengetahuan	
Sesudah	
Diberikan	
Edukasi Buku -	
Pengetahuan	
Sebelum	
Diberikan	
Edukasi Buku	
Z	-6.379 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Keterangan :	PEKERJAAN	USIA	PENGETAHUAN	JAWABAN
1>SD	1>PNS	1=19-44 tahun Dewasa	15-20>Baik	0>Salah
2> SMP	2> Pegawai Swasta	2=45-59 tahun Pra Lanjut	11-15>Cukup	1>Benar
3> SMA	3>Wiraswasta		1-10>Kurang	
4>Perguruan Tinggi	4>Buruh			
	5>Petani			
	6>Ibu rumah tangga			
	7>Tidak bekerja			

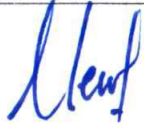
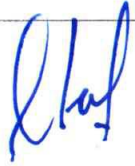
CATATAN KONSULTASI SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama : Nova Tiodora Manalu

NIM : 20030011

Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi Melalui Buku "Masakan Cemilan sehat Berbasis Pangan Lokal" Terhadap Pengetahuan Pembuatan Cemilan Bayi Untuk Pencegahan stunting Di Desa Sipenggeng Tahun 2023.

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	16/11 - 2023	Neponauranlura	Konsul BAB 1	
2	9/12 - 2023	Neponauranlura Va	Konsul BAB 123	
3	20/12 - 2023	Neponauranlura	Konsul Revisi BAB 1. Sampel, dan Analisa Data.	

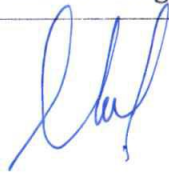
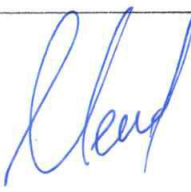
No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
14	12/1 - 2024	Nefonavratiлова	Konsul Revisi Defenisi Operasional, Sampel, Populasi, dan Analisa Data	
15	25/1 - 2024	Nefonavratiлова	Konsul Kuesioner.	
16	1/2 - 2024	Nefonavratiлова	Acc uran proposal	
17				
18				

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
19	15/1 - 2024	Soleman Jufri	Konsul BAB 123	
20	24/1 - 2024	Soleman Jufri	Konsul Revisi BAB 123 Latar belakang, Font size, Defenisi operasional	
21	26/1 - 2024	Soleman Jufri	Konsul Revisi BAB 123 Ukuran Font, Kuesioner	
22				
23				

KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

Nama : Nova Tiodora Manalu
NIM : 20030011
Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi Melalui Buku "Camilan Sehat Berbasis Pangan Lokal" Terhadap pengetahuan Pembuatan Camilan Di Desa Sipenggeng tahun 2024.

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	18 / 02 / 2024	18 / 02 / 2024	Uji validitas kuesioner	
2	21 / 02 / 2024	Nefonavratiлова Ritonga, MKM	Analisis Univariate, Bab 4 dan 5	
3	22 / 02 / 2024	Nefonavratiлова Ritonga, MKM	Analisis Bivariate, Bab 4, 5, 6.	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	24 / 02 / 2024	Nefonavratiлова Ritonga, MKM	Analisis Spss, Bab 4, 5, 6	
5	26 / 02 - 2024	Nefonavratiлова Ritonga, MKM	Ace Sidang ujian Skripsi	
6				
7				
8				

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
9	1 / 03 / 2024	Soleman Jufri, M.Sc	- Perbaiki penulisan BAB I s/d VI. - perbaiki spasi DP.	
10	1 / 03 / 2024	Soleman Jufri, M.Sc	Acc sedang ujian skripsi	
11				
12				
13				

DOKUMENTASI



Peneliti memperkenalkan diri



Peneliti membagikan kuesioner *pre-test* kepada ibu



Peneliti membagikan buku sebagai media edukasi



Peneliti membagikan kuesioner *post-test* kepada ibu